

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)

**31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2007 DAN 2006**

KATA PENGANTAR

Kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (*unaudited*) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, yang terdiri dari Neraca Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian yang disusun menurut standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sesuai dengan kewajiban perusahaan publik, kami menyampaikan Laporan Keuangan konsolidasian untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan Perusahaan, khususnya informasi keuangan Perusahaan untuk Triwulan I/2007.

Pada periode Triwulan I/2006 tarif interkoneksi dihitung berdasarkan bagi hasil prosentase tarif antar operator, sedangkan pada periode Triwulan I/2007 telah efektif berlaku Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 yang menetapkan bahwa mulai tanggal 1 Januari 2007 skema tarif interkoneksi dihitung berbasis alokasi biaya. Oleh karenanya pada periode Triwulan I/2007 terdapat penyajian beban interkoneksi

Labanya Perusahaan naik 10,64% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, karena Pendapatan Usaha meningkat 22,78% sedangkan Beban Usaha meningkat 33,64%.

Pendapatan Usaha naik sebesar Rp 2.692 milyar menjadi Rp 14.509 milyar, dengan peningkatan besaran yang signifikan berasal dari Pendapatan Seluler, Data dan Internet serta Interkoneksi. Dilain pihak terjadi penurunan pada pendapatan Kerja Sama Operasi karena adanya Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian KSO di Divre VII. Beban Usaha naik sebesar Rp 2.099 milyar menjadi Rp 8.338 milyar dengan kontribusi kenaikan signifikan dari Beban Operasi dan Pemeliharaan serta adanya beban Interkoneksi.

Labanya bersih konsolidasian pada akhir Triwulan I/2007 sebesar Rp 3.042 milyar, turun 12,09% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006. Penurunan laba bersih ini disebabkan terjadinya penurunan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing sehingga Perusahaan mencatat rugi selisih kurs sebesar Rp 86,4 milyar pada periode Triwulan I/2007, dibandingkan dengan Triwulan I/2006 yang mencatat laba selisih kurs sebesar Rp 773,8 milyar.

Akhirnya atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir.

Jakarta, Mei 2007

RINALDI FIRMANSYAH

Direktur Utama

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

NERACA KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) 31 MARET 2007 DAN 2006.....	Hal 1
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006.....	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006.....	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006.....	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (<i>UNAUDITED</i>) UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006.....	7

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
-			
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,5,46	7,363,462	6,998,989
Penyertaan sementara	2c,2g,46	85,846	23,507
Piutang usaha	2c,2h,6,46		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp91.803 juta di tahun 2007 dan Rp89.533 juta di tahun 2006		535,544	545,190
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp691.513 juta di tahun 2007 dan Rp603.454 juta di tahun 2006		2,961,961	3,057,131
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.591 juta di tahun 2007 dan Rp3.290 juta di tahun 2006	2c,2h,46	149,412	163,119
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp49.629 juta di tahun 2007 dan Rp50.251 juta di tahun 2006	2i,7	207,166	305,677
Beban dibayar dimuka	2c,2j,8,46	1,728,970	1,243,650
Piutang restitusi pajak	40a	359,582	-
Pajak dibayar dimuka	40b	26,896	9,265
Aktiva lancar lainnya	2c,9,46	4,623	154,016
Jumlah Aktiva Lancar		<u>13,423,462</u>	<u>12,500,544</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2g,10	92,174	102,559
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp47.390.018 juta di tahun 2007 dan Rp39.155.365 juta di tahun 2006	2k,2l,11	56,368,870	45,794,154
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp534.746 juta di tahun 2007 dan Rp475.983 juta di tahun 2006	2m,12,49	924,267	531,343
Pensiun dibayar dimuka	2r,43c	103	460
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,2k,13,46	721,029	319,063
<i>Goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp3.971.474 juta di tahun 2007 dan Rp3.000.992 juta di tahun 2006	2x,4,14	4,173,722	4,692,467
Rekening <i>escrow</i>	2c,15,46	1,387	9,626
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>62,281,552</u>	<u>51,449,672</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>75,705,014</u></u>	<u><u>63,950,216</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)

31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	2c,16,46		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		874,351	899,175
Pihak ketiga		6,335,820	2,898,319
Hutang lain-lain		32,552	43,340
Hutang pajak	2s,40b	1,507,519	1,604,126
Hutang dividen		1,380	3,276
Beban yang masih harus dibayar	2c,17,46	2,578,363	1,779,153
Pendapatan diterima dimuka	18	2,154,127	1,709,330
Uang muka pelanggan dan pemasok		236,942	284,269
Hutang bank jangka pendek	2c,19,46	357,133	6,800
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,20,46	4,714,280	2,191,582
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		18,792,467	11,419,370
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,40g	2,708,336	2,427,478
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,12,49	749,254	394,511
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,48	-	4,979
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,44,46	602,009	534,146
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,45,46	2,826,770	3,058,973
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2r,43	1,011,304	1,272,084
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa guna usaha	2l,11	208,000	227,179
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21,46	3,879,111	4,383,425
Wesel bayar dan hutang obligasi	22	-	1,458,024
Hutang bank	2c,23,46	2,018,614	2,053,425
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	24	3,256,028	2,689,627
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		17,259,426	18,503,851
HAK MINORITAS	25	9,230,848	7,271,762
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Seri A dan 20.159.999.279 saham Seri B	1b,26	5,040,000	5,040,000
Tambahan modal disetor	27	1,073,333	1,073,333
Modal saham yang diperoleh kembali (191.915.500 lembar saham)	2p,28	(1,641,680)	-
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	29	180,000	90,000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385,595	385,595
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	9,708	236
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	227,669	233,241
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1,803,397	1,803,397
Belum ditentukan penggunaannya		23,344,251	18,129,431
Jumlah Ekuitas		30,422,273	26,755,233
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		75,705,014	63,950,216

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
PENDAPATAN USAHA			
Telepon	2q,30		
Tidak bergerak		2,867,576	2,731,908
Selular		5,579,802	4,507,915
Interkoneksi	2q,31,45	2,790,382	2,044,258
Kerja Sama Operasi	2n,32,48	-	161,690
Data dan internet	2q,33	2,921,030	2,150,867
Jaringan	2q,34,46	208,754	134,749
Pola Bagi Hasil	2m,35,49	132,672	75,465
Jasa telekomunikasi terkait lainnya		8,984	10,099
		<u>14,509,200</u>	<u>11,816,951</u>
BEBAN USAHA			
Karyawan	36	2,054,655	1,677,299
Penyusutan	2k,2l,2m,11,12,13	2,364,489	2,083,228
Interkoneksi	37	661,467	-
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	38,46	2,149,251	1,570,424
Umum dan administrasi	39	827,934	702,946
Pemasaran		280,644	205,558
		<u>8,338,440</u>	<u>6,239,455</u>
		<u>6,170,760</u>	<u>5,577,496</u>
LABA USAHA			
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	46	144,899	152,337
Beban bunga	46	(384,259)	(280,504)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2e	(86,422)	773,825
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2g,10	2,977	(855)
Lain-lain - bersih		86,991	77,080
		<u>(235,814)</u>	<u>721,883</u>
		<u>5,934,946</u>	<u>6,299,379</u>
LABA SEBELUM PAJAK			
(BEBAN) MANFAAT PAJAK			
Pajak kini	2s,40d	(1,810,967)	(1,840,844)
Pajak tangguhan		(42,939)	(35,584)
		<u>(1,853,906)</u>	<u>(1,876,428)</u>
		<u>4,081,040</u>	<u>4,422,951</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - bersih			
	25	(1,038,830)	(962,511)
		<u>3,042,210</u>	<u>3,460,440</u>
LABA BERSIH			
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba bersih per saham	2t,41	152.03	171.65
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		<u>6,081.20</u>	<u>6,865.95</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2007		5,040,000	1,073,333	(952,211)	180,000	385,595	8,865	227,669	1,803,397	20,302,041	28,068,689
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	-	843	-	-	-	843
Modal saham yang diperoleh kembali	28	-	-	(689,469)	-	-	-	-	-	-	(689,469)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	3,042,210	3,042,210
Saldo pada tanggal 31 Maret 2007		<u>5,040,000</u>	<u>1,073,333</u>	<u>(1,641,680)</u>	<u>180,000</u>	<u>385,595</u>	<u>9,708</u>	<u>227,669</u>	<u>1,803,397</u>	<u>23,344,251</u>	<u>30,422,273</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2007 DAN 2006**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2006		5,040,000	1,073,333	90,000	385,595	(748)	233,253	1,803,397	14,668,991	23,293,821
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	984	-	-	-	984
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2g,10	-	-	-	-	-	(12)	-	-	(12)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	3,460,440	3,460,440
Saldo pada tanggal 31 Maret 2006		<u>5,040,000</u>	<u>1,073,333</u>	<u>90,000</u>	<u>385,595</u>	<u>236</u>	<u>233,241</u>	<u>1,803,397</u>	<u>18,129,431</u>	<u>26,755,233</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2007 DAN 2006**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2007	2006
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	3,327,022	3,184,187
Selular	5,643,370	4,006,907
Interkoneksi - bersih	1,765,304	2,127,606
Kerja sama operasi	(15,092)	157,658
Data dan internet	2,863,295	2,163,652
Jasa lainnya	323,254	143,287
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	13,907,153	11,783,297
Pembayaran kas untuk beban usaha	(6,911,684)	(2,650,034)
Penerimaan (pengembalian) kas dari (kepada) pelanggan	81,251	119,262
Kas yang dihasilkan dari operasi	7,076,720	9,252,525
Penerimaan bunga	155,172	135,766
Pembayaran pajak penghasilan	(2,757,061)	(3,889,069)
Pembayaran bunga	(354,297)	(214,559)
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi	4,120,534	5,284,663
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka - bersih	(511)	(458)
Hasil dari penjualan aktiva tetap	2,481	1,695
Pembelian aktiva tetap	(3,923,616)	(3,482,781)
Kenaikan uang muka pembelian aktiva tetap	683,882	88,112
Penurunan uang muka dan aktiva lainnya	197,853	97,312
Pembelian aktiva tidak berwujud	-	(436,000)
Penerimaan dividen kas	766	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(3,039,145)	(3,732,120)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Kenaikan rekening <i>escrow</i>	686	(14,026)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	23,000	-
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	(297,484)
Pembayaran wesel jangka menengah	(99,165)	(144,342)
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	720,595
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1,212,366)	(144,621)
Pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(689,468)	-
Pembayaran hutang sewa guna usaha	-	(7,597)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(1,977,313)	112,525
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(895,924)	1,665,068
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(56,450)	(40,763)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	8,315,836	5,374,684
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	7,363,462	6,998,989

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 Nopember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 4 tanggal 6 April 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 51 tanggal 27 Juni 2006, Tambahan No. 666, antara lain mengubah kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Komisaris.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perusahaan ialah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi serta informatika, satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundangan-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
 - iii. Menjalankan kegiatan dan usaha-usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva tetap Perusahaan, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, teleks, telegram, satelit, sirkit langganan, surat elektronik dan jasa komunikasi bergerak dan selular. Dalam rangka mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi dan menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, serta meningkatkan teknologi, pengetahuan dan keahlian para karyawannya, pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra dalam pembangunan, pengelolaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional melalui pola Kerja Sama Operasi ("KSO") (Catatan 4).

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan.

Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") Republik Indonesia melalui dua surat keputusan, yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

Selanjutnya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36/1999 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000, kegiatan telekomunikasi meliputi:

- i. Jaringan telekomunikasi
- ii. Jasa telekomunikasi
- iii. Telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 1999, kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dilarang. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan SLJJ, yang semula masing-masing akan berakhir pada bulan Desember 2010 dan Desember 2005, dipersingkat sampai dengan masing-masing Agustus 2002 dan Agustus 2003. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan (Catatan 29).

Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan SLJJ. Pada tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (“Indosat”) diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan SLJJ.

Pada tanggal 13 Mei 2004, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP. 162/2004, Perusahaan telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional (“SLI”).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 36 tanggal 24 Juni 2005, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan per tanggal 31 Maret 2006 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tanri Abeng
Komisaris	: Anggito Abimanyu
Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono
Direktur Utama	: Arwin Rasyid
Wakil Direktur Utama / <i>Chief Operating Officer</i>	: Garuda Sugardo
Direktur Keuangan	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Network & Solution	: Abdul Haris
Direktur <i>Enterprise & Wholesale</i>	: Arief Yahya
Direktur Sumber Daya Manusia	: John Welly
Direktur Konsumer	: Guntur Siregar

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 45/II/2007 pada tanggal 28 Pebruari 2007, susunan dewan komisaris dan dewan direksi per tanggal 31 Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tanri Abeng
Komisaris	: Anggito Abimanyu
Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono
Direktur Utama	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan	: Sudiro Asno
Direktur Jaringan & Solusi	: I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Enterprise & Wholesale</i>	: Arief Yahya
Direktur Sumber Daya Manusia	: Faisal Syam
Direktur Konsumer	: Ermady Dahlan
Direktur Teknologi Informasi	: Indra Utoyo
Direktur <i>Compliance & Risk Management</i>	: Prasetio

Jumlah karyawan Perusahaan per tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing adalah 27.599 orang dan 28.037 orang, sedangkan jumlah karyawan di anak perusahaan-anak perusahaan masing-masing adalah 6.790 orang dan 6.046 orang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah RI"). Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah RI melakukan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana saham ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham yang ditawarkan terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah RI. Penawaran juga dilakukan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah RI, yang dikonversikan menjadi 35.000.000 *American Depositary Shares* ("ADS"). Masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah RI menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah RI membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah RI kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, jumlah minimum nilai nominal modal ditempatkan Perusahaan adalah sebesar 25% dari nilai nominal modal dasar Perusahaan, atau dalam hal Perusahaan, sebesar Rp5.000.000 juta. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 April 1999 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dengan kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Agustus 1999.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah RI menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah RI kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Pada tanggal 30 Juli 2004, sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui penurunan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham melalui pemecahan saham dari 1 menjadi 2. Satu Saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi satu saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan satu saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi satu saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Seri B sampai dengan 5% dari modal saham yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp5.250.000 juta. Sampai dengan tanggal 25 Mei 2007, Perusahaan telah membeli kembali 202.790.500 lembar saham Seri B Perusahaan yang ditempatkan dan beredar, yang mewakili lebih kurang 1,01% dari saham Seri B Perusahaan yang ditempatkan dan beredar, dengan nilai pembelian sebesar Rp1.746.549 juta termasuk biaya jasa perantara dan kustodian (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2007, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan 39.412.697 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan

Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung dan dikendalikan di Indonesia sehubungan dengan kepemilikan mayoritas:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan		Tahun dimulainya operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2007 %	2006 %		2007	2006
PT Pramindo Ikat Nusantara	Medan	Jasa dan pembangunan telekomunikasi	100	100	1995	1.370.377	1.346.343
PT AriaWest International	Bandung	Telekomunikasi	100	100	1995	775.386	1.253.319
PT Multimedia Nusantara	Jakarta	Multimedia	100	100	1998	90.290	60.575
PT Graha Sarana Duta	Jakarta	Real estat, konstruksi dan jasa	99,99	100	1982	153.714	112.225
PT Dayamitra Telekomunikasi	Jakarta	Telekomunikasi	100	100	1995	471.708	604.541
PT Indonusa Telemedia	Jakarta	TV berlangganan	96	96	1997	57.205	66.656
PT Telekomunikasi Selular	Jakarta	Telekomunikasi	65	65	1995	20.204.901	27.585.200
PT Napsindo Primatel Internasional	Jakarta	Telekomunikasi	60	60	1999	4.536	7.470
PT Infomedia Nusantara	Jakarta	Jasa data dan informasi	51	51	1984	448.606	384.603

Perusahaan juga mengkonsolidasi anak perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung sebagai berikut:

Anak perusahaan secara tidak langsung	Anak perusahaan penginvestasi	Domisili	Jenis usaha	Persentase pemilikan oleh anak perusahaan		Tahun dimulainya operasi komersial
				2007 %	2006 %	
Telekomunikasi Selular Finance Limited	PT Telekomunikasi Selular	Mauritius	Pembiayaan	100	100	2002
Telkomsel Finance B.V.	PT Telekomunikasi Selular	Belanda	Keuangan	100	100	2005
AriaWest International Finance B.V.	PT AriaWest International	Belanda	Keuangan	100	100	1996
PT Balebat Dedikasi Prima	PT Infomedia Nusantara	Indonesia	Percetakan	65	51	2000
PT Finnet Indonesia	PT Multimedia Nusantara	Indonesia	Data dan komunikasi perbankan	60	60	2006

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Pramindo Ikat Nusantara (“Pramindo”)

Pramindo adalah mitra di KSO I, kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Sumatera. Pada tanggal 19 April 2002, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* atau “CSPA”) (sebagaimana telah diubah pada tanggal 1 Agustus 2002) untuk mengakuisisi 100% modal saham Pramindo yang telah ditempatkan dan disetor. Perusahaan memperoleh pengendalian atas Pramindo pada tanggal 15 Agustus 2002 ketika Perusahaan menandatangani *Stockholders Voting Agreement* dimana Perusahaan memperoleh hak suara dari seluruh saham Pramindo dan hak untuk menominasikan semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris Pramindo.

PT AriaWest International (“AWI”)

AWI merupakan mitra di KSO III, kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah Jawa Barat. Pada tanggal 8 Mei 2002, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat sehubungan dengan akuisisi 100% modal saham AWI yang telah ditempatkan dan disetor. Akuisisi tersebut berlaku efektif pada tanggal 31 Juli 2003, yang merupakan tanggal dimana Perusahaan menandatangani Perubahan Pertama Atas Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan pemegang saham AWI yang menyetujui akuisisi AWI oleh Perusahaan (Catatan 3).

Pada tanggal 6 Maret 2007, nama PT AriaWest Internasional berubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia International.

PT Multimedia Nusantara (“Metra”)

Metra bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi multimedia.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Metra yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2005, Perusahaan sebagai pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan sebesar Rp26.000 juta dan telah dibayar sepenuhnya pada tanggal 21 Oktober 2005.

PT Graha Sarana Duta (“GSD”)

GSD bergerak terutama dalam bidang jasa penyewaan gedung perkantoran termasuk jasa manajemen dan pemeliharaan gedung, konstruksi sipil dan pengembang.

Pada tanggal 6 April 2001, Perusahaan mengakuisisi 99.99% pemilikan di GSD dari Koperasi Mitra Duta dan Dana Pensiun Bank Duta, dengan harga pembelian sebesar Rp119.000 juta. Akuisisi ini menimbulkan *goodwill* sebesar Rp106.348 juta yang diamortisasi selama jangka waktu lima tahun (Catatan 14).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Dayamitra Telekomunikasi (“Dayamitra”)

Dayamitra adalah mitra di KSO VI, kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Kalimantan. Akuisisi Perusahaan atas 90,32% pemilikan pada Dayamitra berlaku efektif pada tanggal 17 Mei 2001 dengan ditandatanganinya Akta Pengalihan Hak Atas Saham. Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Opsi untuk memperoleh sisa pemilikan sebesar 9,68% dari pemegang saham penjual. Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan menggunakan hak opsinya untuk memperoleh sisa 9,68% saham Dayamitra yang beredar dengan menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan TM Communications (HK) Ltd.

PT Indonusa Telemedia (“Indonusa”)

Indonusa bergerak dalam jasa penyelenggaraan penyiaran televisi sistem berlangganan dan materi siaran.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan meningkatkan pemilikan di Indonusa dari 57,5% menjadi 88,08% melalui perjanjian pertukaran saham (*share-swap*) dengan PT Centralindo Pancasakti Cellular (“CPSC”) (Catatan 10c).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Indonusa pada tanggal 29 Oktober 2003, Indonusa setuju untuk mengkonversi hutangnya kepada Perusahaan sebesar Rp13.500 juta menjadi 1.350.000 lembar saham Indonusa. Setelah konversi hutang menjadi saham, pemilikan Perusahaan di Indonusa meningkat dari 88,08% menjadi 90,39%.

Perusahaan membeli 5,29% pemilikan atas Indonusa dari PT Megacell Media dengan harga Rp4.000 juta sehingga meningkatkan kepemilikan Perusahaan dari 90,39% menjadi 95,68% setelah dilakukan pembayaran pada tanggal 22 Nopember 2005.

PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

Telkomsel bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan sarana telekomunikasi dan jasa sambungan telepon selular bergerak dengan menggunakan teknologi komunikasi bergerak sistem global (“GSM”) yang berlingkup nasional.

Transaksi kepemilikan silang antara Perusahaan dan Indosat pada tahun 2001 meningkatkan pemilikan Perusahaan di Telkomsel menjadi 77,72% (Catatan 29).

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Singapore Telecom Mobile Pte. Ltd. (“Singtel”). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menjual 23.223 saham biasa Telkomsel, yang merupakan 12,72% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Telkomsel dengan harga US\$429 juta (setara dengan Rp3.948.945 juta). Transaksi ini mengakibatkan penurunan pemilikan Perusahaan di Telkomsel dari 77,72% menjadi 65%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Pebruari 2006, Pemerintah memberikan lisensi IMT-2000 kepada Telkomsel pada pita frekuensi 2,1 GHz untuk periode 10 tahun (lisensi 3G) dan dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi (Catatan 14). Penyediaan layanan 3G secara komersial telah dimulai sejak September 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.101/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 lisensi operasi Telkomsel diperbaharui dengan memberikan hak kepada Telkomsel untuk menyediakan:

- a. Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 900 MHz dan 1800 MHz;
- b. Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio di 2,1 GHz (3G);
- c. Layanan telekomunikasi dasar.

PT Napsindo Primatel Internasional (“Napsindo”)

Napsindo bergerak dalam bidang penyediaan *Network Access Point* (“NAP”), *Voice Over Data* (“VOD”) dan bidang terkait lainnya.

Berdasarkan Akta Notaris H. Yunardi, S.H., No. 47 tanggal 30 Desember 2002, Perusahaan membeli 28% saham Napsindo dari PT Info Asia Sukses Makmur Mandiri sebesar US\$4,9 juta (setara dengan Rp43.620 juta), sehingga pemilikan Perusahaan meningkat dari 32% menjadi 60% yang berlaku efektif sejak tanggal penyelesaian pembayaran, 28 Januari 2003. Sejak 13 Januari 2006, Napsindo dalam kondisi beku operasi.

PT Infomedia Nusantara (“Infomedia”)

Infomedia bergerak dalam bidang jasa pelayanan informasi telekomunikasi dan jasa pelayanan informasi lainnya berupa media cetak dan elektronik. Pada tahun 2002, Infomedia membentuk lini bisnis baru yang bergerak dalam jasa penyediaan *call center*.

Telekomunikasi Selular Finance Limited (“TSFL”)

Telkomsel memiliki penyertaan langsung sebesar 100% di TSFL, perusahaan yang didirikan di Mauritius pada tanggal 22 April 2002. Tujuan TSFL adalah mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham *debenture*, obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Telkomsel Finance B.V. (“TFBV”)

TFBV, anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Telkomsel, didirikan di Amsterdam (Belanda) pada tanggal 7 Pebruari 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar atau instrumen hutang.

Aria West International Finance B.V. (“AWI BV”)

AWI BV, perusahaan yang didirikan di Belanda, merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh AWI. AWI BV bergerak di bidang pelayanan perdagangan dan keuangan.

PT Balebat Dedikasi Prima (“Balebat”)

Balebat merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang percetakan yang berdomisili di Bogor, Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 2006, Infomedia membeli 14% saham Balebat dari pemegang saham lainnya sehingga pemilikan Infomedia meningkat dari 51% menjadi 65%.

PT Finnet Indonesia (“Finnet”)

Finnet didirikan pada bulan Januari 2006, bergerak di bidang data dan komunikasi perbankan. Metra memiliki 60% pemilikan saham langsung di Finnet.

PT Pro Infokom Indonesia (“PII”)

Pada tanggal 29 Januari 2003, Perusahaan bersama-sama dengan PT Indonesia Comnets Plus, anak Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”) dan PT Prima Infokom Indonesia mendirikan PT Pro Infokom Indonesia (“PII”). Pendirian tersebut berdasarkan Akta Pendirian No.24 tanggal 29 Januari 2003, oleh A.Portomuan Pohan S.H., LLM., notaris di Jakarta.

PII didirikan untuk mengembangkan sistem jaringan informasi nasional sebagai tulang punggung untuk pengembangan e-Government Indonesia. PII bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur yang dimiliki oleh Perusahaan dan PLN.

Pada tanggal 20 Januari 2005, seluruh kepemilikan Perusahaan sebesar 51% di PII dijual kepada PT Prima Infokom Indonesia dengan nilai penjualan Rp471 juta. Pendapatan dan beban usaha PII serta rugi penjualan anak perusahaan ini tidak signifikan terhadap laporan laba rugi konsolidasian Perusahaan.

d. Kewenangan penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Mei 2007.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan, disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang memiliki hubungan istimewa yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 7 mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

d. Akuisisi anak perusahaan

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Aktiva tidak berwujud yang diperoleh dalam transaksi penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian diamortisasi sepanjang jangka waktu perjanjian. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuisisi anak perusahaan (lanjutan)

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat suatu kejadian atau telah terjadi perubahan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan terhadap estimasi sisa masa manfaat aktiva tidak berwujud dan *goodwill*, atau adanya indikasi penurunan nilai (*impairment*). Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai aktiva tidak berwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aktiva terkait.

Pada bulan Juli 2004, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengeluarkan PSAK No.38 (Revised 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (PSAK 38R). Berdasarkan PSAK No.38R, transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode penyatuan kepemilikan (*carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

Saldo "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" direklasifikasi ke akun "saldo laba" ketika tidak terdapat lagi hubungan sepengendali antara pihak-pihak yang bertransaksi.

e. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal neraca. Kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* untuk aktiva dan kewajiban moneter masing-masing adalah Rp91.123 dan Rp9.127 untuk US\$1, Rp12.146 dan Rp12.154 untuk Euro1, dan Rp77,25 dan Rp77,31 untuk Yen Jepang1 pada tanggal 31 maret 2007 dan Rp9.055 dan Rp9.065 untuk US\$1, Rp10.968 dan Rp10.985 untuk Euro1, dan Rp77,01 dan Rp77,11 untuk Yen Jepang1 pada tanggal 31 Maret 2006. Telkomsel menggunakan kurs tengah Bank Indonesia masing-masing Rp9.118 untuk US\$1 dan Rp12.184 untuk Euro1 pada tanggal 31 Maret 2007 dan Rp9.075 untuk US\$1 dan Rp10.893 untuk Euro1 pada tanggal 31 Maret 2006. Manajemen berpendapat bahwa perbedaan antara kedua kurs tersebut tidak memberikan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aktiva tersebut (Catatan 2k).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

g. Penyertaan

i. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai penyertaan sementara.

ii. Penyertaan pada efek

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laba tahun berjalan.

iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan pada saham di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan menjamin kewajiban perusahaan asosiasi atau mempunyai komitmen untuk menyediakan dukungan keuangan kepada perusahaan asosiasi.

Secara berkesinambungan, sekurang-kurangnya di setiap akhir tahun, Perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, lamanya nilai wajar penyertaan berada di bawah nilai tercatat penyertaan dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar (jika ada), nilai diskonto proyeksi arus kas atau teknik penilaian lainnya yang memadai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

g. Penyertaan (lanjutan)

iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun “Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi”. Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara dan PT Citra Sari Makmur adalah Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aktiva dan kewajiban kedua perusahaan ini pada tanggal neraca masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan” dalam bagian ekuitas.

iv. Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan hanya disesuaikan untuk penurunan nilai yang bersifat non-temporer atas setiap penyertaan. Penurunan nilai tersebut langsung dibebankan ke laba tahun berjalan.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Piutang usaha dan piutang lain-lain dicatat sebesar nilai tagihan. Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang Perusahaan. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan ritel sepenuhnya disisihkan, dan piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-ritel yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca (“*off-balance sheet credit exposure*”).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang masing-masing dibebankan pada saat pemakaian dan dialihkan ke aktiva tetap pada saat pemakaian. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* (“SIM”), kartu *Removable User Identity Module* (“RUIM”) dan *voucher* kosong prabayar yang dibebankan pada saat penjualan.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM dan *voucher* kosong pulsa isi ulang dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aktiva tetap - perolehan langsung

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-20
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-15
Jaringan kabel	5-15
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
Peralatan lainnya	5

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aktiva tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi dan disusutkan sejalan dengan penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan selama sisa umur atau taksiran sisa umur yang baru.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penjualan aktiva tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Piranti lunak komputer yang dipergunakan untuk proses pengolahan data dicatat sebagai bagian dari perangkat kerasnya.

Aktiva dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi menjadi aktiva tetap. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs, yang timbul untuk membiayai pembangunan aktiva dikapitalisasi secara proporsional terhadap nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aktiva tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

l. Aktiva tetap sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha diakui sebesar nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha, diakui dan selanjutnya akan berkurang sebesar pembayaran komponen pokok sewa guna usaha dari setiap pembayaran minimum sewa guna usaha. Komponen beban bunga dari setiap pembayaran minimum sewa guna usaha diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi: (a) penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha, dan (b) seluruh pembayaran berkala sewa guna usaha ditambah nilai sisa, akan mencakup harga perolehan aktiva yang disewagunausahakan beserta bunganya, dan (c) masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh secara langsung.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pola bagi hasil

Pendapatan pola bagi hasil diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Perusahaan mencatat aktiva pola bagi hasil sebagai “Aktiva tetap pola bagi hasil” (dengan mengkredit akun “Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan” yang disajikan pada bagian Kewajiban di neraca) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dan mitra usaha. Aktiva tetap tersebut disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus (Catatan 2k).

Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap pola bagi hasil diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir masa bagi hasil, aktiva tetap pola bagi hasil yang bersangkutan direklasifikasi ke akun “Aktiva tetap”.

n. Kerja Sama Operasi

Pendapatan dari kerja sama operasi mencakup amortisasi pendapatan kompensasi KSO ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom (“MTR”) dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (“DKSOR”).

Kompensasi yang diterima dari Mitra KSO dicatat sebagai pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk tahun berjalan sesuai dengan perjanjian KSO.

Bagian Perusahaan atas DKSOR diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO bersih setelah dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK No. 39, “Akuntansi Kerja Sama Operasi” yang menggantikan paragraf 14 PSAK No. 35, “Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi”, aktiva yang dibangun oleh Mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan Mitra KSO yang mengoperasikan aktiva tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

Pada tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan telah memperoleh pengendalian penuh atas seluruh operasi KSO melalui akuisisi mitra KSO atau bisnis.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Beban tanggungan - hak atas tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditanggihkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

p. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" berdasarkan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang ekuitas. Harga pokok penjualan dari saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor".

q. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemasangan sambungan telepon tidak bergerak diakui pada saat pemasangan selesai dan siap dipakai. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut.

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan jasa penyambungan, penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan jasa penyambungan diakui pada saat penyambungan terjadi.
- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan ini diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon selular atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan *voucher* perdana) dan *voucher* isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan *voucher* pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada *voucher* prabayar telah habis masa berlakunya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya berdasarkan perjanjian dan disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi beban interkoneksi.

iv. Pendapatan data dan internet

Pendapatan dari pemasangan (*set-up*) internet, komunikasi data dan *e-Business* diakui pada saat pemasangan selesai. Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan transponder satelit. Pendapatan diakui berdasarkan harga yang ditetapkan dalam perjanjian.

Beban diakui berdasarkan metode akrual dan bonus dari program promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima dimuka.

r. Imbalan kerja

i. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa yang akan datang sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan aktiva program pensiun, laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% nilai wajar aktiva program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laba rugi rata-rata selama sisa masa kerja karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode vesting.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih periodik untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Penghargaan masa kerja

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau secara proporsional pada saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan penghargaan masa kerja dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

iii. Pensiun dini

Beban pensiun dini diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan pensiun dini yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan pensiun dini jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana pensiun dini formal yang tidak dapat dibatalkan.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program manfaat pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa yang akan datang tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

s. Pajak penghasilan

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aktiva dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan anak perusahaan juga mengakui aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa mendatang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2d) dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi (Catatan 2g.iii); dalam hal mana pajak penghasilannya juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Amendemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

t. Laba per saham dasar dan laba per *American Depositary Share* (“ADS”)

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Laba bersih per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

u. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan (*distinguishable unit*) yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

v. Instrumen derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK 55, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif tersebut diakui sebagai penyesuaian terhadap aktiva atau kewajiban yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau dalam ekuitas tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud terdiri dari aktiva tidak berwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan/bisnis (Catatan 2d) dan lisensi. Aktiva tidak berwujud diakui jika perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tidak berwujud tersebut dan biaya aktiva tersebut dapat diukur dengan andal. Aktiva tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aktiva tidak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tidak berwujud. Apabila nilai tercatat aktiva tidak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian selular bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan biaya hak penggunaan (BHP) selama sepuluh tahun setelah memperoleh lisensi pengoperasian selular bergerak 3G. Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aktiva tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian selular bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi dimulai sejak aktiva terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Berdasarkan interpretasi manajemen terhadap ketentuan izin tersebut dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, manajemen berkeyakinan bahwa izin tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa BHP. Berdasarkan fakta tersebut, manajemen berpendapat bahwa Telkomsel memperoleh hak untuk menggunakan lisensi 3G tersebut dengan cara melakukan pembayaran secara tahunan. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui BHP sebagai beban pada saat terjadinya.

Manajemen Telkomsel melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

y. Penggunaan taksiran

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, penyisihan untuk piutang dan kewajiban yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

3. AKUISISI AWI

Efektif tanggal 31 Juli 2003 (“tanggal penutupan”), Perusahaan mengakuisisi 100% saham AWI (sebelumnya adalah mitra KSO di KSO III) dengan nilai pembelian sebesar Rp1.141.752 juta ditambah dengan pengambil-alihan hutang AWI sebesar Rp2.577.926 juta. Harga perolehan termasuk wesel bayar tanpa bunga dengan nilai nominal sebesar US\$109,1 juta (setara dengan Rp927.272 juta) dengan estimasi nilai kini pada tanggal penutupan sebesar US\$92,7 juta (setara dengan Rp788.322 juta) pada tingkat diskonto sebesar 5,16%. Wesel bayar tersebut akan dibayarkan dalam sepuluh kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama terhitung mulai tanggal 31 Juli 2004.

3. AKUISISI AWI (lanjutan)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

Akuisisi AWI dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Tidak terdapat *goodwill* dari akuisisi ini. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari alokasi harga pembelian atas aktiva dan kewajiban yang diakuisisi berdasarkan estimasi nilai wajarnya pada tanggal penutupan:

	<u>Rp</u>
Piutang DKSOR	540.267
Aktiva tetap	1.556.269
Aktiva tidak berwujud	1.982.564
Aktiva lainnya	34.372
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(393.794)</u>
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi	3.719.678
Pinjaman yang diambil-alih	<u>(2.577.926)</u>
Harga perolehan	<u><u>1.141.752</u></u>

Aktiva tidak berwujud dari akuisisi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO III dan jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO pada saat itu, yakni 7,4 tahun (Catatan 14).

Wesel bayar terhutang yang diterbitkan sehubungan dengan akuisisi AWI disajikan sebagai “Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan” dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 (Catatan 24). Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, wesel bayar yang masih terhutang, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$41,3 juta (setara dengan Rp377.063 juta) dan US\$65,4 juta (setara dengan Rp593.345 juta).

Alokasi harga beli sebagaimana dijelaskan di atas adalah berdasarkan hasil penilaian independen atas nilai wajar.

4. AMANDEMEN KERJASAMA OPERASI DI DIVRE IV DAN DIVRE VII

a. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV (“KSO IV”)

Pada tanggal 20 Januari 2004, Perusahaan dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (“MGTI”), mitra KSO di KSO IV, menandatangani perjanjian untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian kerja sama operasi di Divre IV (“Perjanjian KSO”). Persyaratan-persyaratan utama dalam perjanjian KSO awal yang telah diamandemen adalah sebagai berikut:

- Hak untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi tidak bergerak dialihkan ke Perusahaan, dimana KSO IV akan dioperasikan di bawah manajemen, pengawasan, kendali dan tanggung jawab Perusahaan.
- Tanggung jawab untuk pendanaan pembangunan fasilitas telekomunikasi baru dan pembayaran beban operasional yang timbul di KSO IV dialihkan ke Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

4. AMANDEMEN KERJASAMA OPERASI DI DIVRE IV DAN DIVRE VII (lanjutan)

a. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV (“KSO IV”) (lanjutan)

- Risiko kerugian atas kerusakan atau hancurnya aktiva yang dioperasikan oleh KSO IV dialihkan ke Perusahaan.
- Pada akhir masa KSO (31 Desember 2010), semua hak dan pemilikan MGTI atas aktiva tetap yang ada (termasuk instalasi tambahan baru) dan persediaan akan dialihkan ke Perusahaan tanpa biaya.
- Hak Perusahaan untuk menerima Pendapatan Minimum Telkom (“MTR”) dan bagian Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (“DKSOR”) dalam perjanjian KSO awal diubah sehingga MGTI menerima pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (“*Fixed Investor Revenue*”) sejak Pebruari 2004 hingga Desember 2010 dengan nilai keseluruhan sebesar US\$517,1 juta dan Perusahaan berhak atas sisa pendapatan KSO setelah dikurangi beban operasional dan pembayaran kepada MGTI untuk *Fixed Investor Revenue*. Selain itu, pembayaran *Fixed Investor Revenue* kepada MGTI harus dilakukan sebelum pembayaran apapun kepada Perusahaan.
- Bila dana di KSO IV tidak memadai untuk membayar *Fixed Investor Revenue* ke MGTI, Perusahaan diharuskan membayar kekurangannya kepada MGTI.

Dengan adanya amandemen atas Perjanjian KSO ini, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk mengendalikan kebijakan-kebijakan keuangan dan operasional KSO IV. Oleh karena itu, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*).

Harga perolehan transaksi ini adalah sekitar US\$390,7 juta atau setara Rp3.285.362 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar US\$517,1 juta) yang harus dibayar kepada MGTI sejak Pebruari 2004 hingga Desember 2010 dengan menggunakan tingkat diskonto 8,3% ditambah dengan biaya langsung yang timbul sehubungan dengan penggabungan usaha. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	Rp
Aktiva tetap	2.377.134
Aktiva tidak berwujud	908.228
Jumlah harga perolehan	<u>3.285.362</u>

Alokasi harga perolehan sebagaimana dijelaskan di atas adalah berdasarkan penilaian independen atas nilai wajar. Aktiva tidak berwujud yang timbul dari transaksi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO dan jumlahnya diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 6,9 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi akuisisi ini.

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha KSO IV terhitung sejak 1 Pebruari 2004 sebagai tanggal neraca terdekat.

4. AMANDEMEN KERJASAMA OPERASI DI DIVRE IV DAN DIVRE VII (lanjutan)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

**a. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV (“KSO IV”)
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, sebesar US\$300,7 juta (setara dengan Rp2.744.659 juta) dan US\$373,3 juta (setara dengan Rp3.384.115 juta) dan disajikan dalam “Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan” (Catatan 24).

b. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional VII (“KSO VII”)

Pada tanggal 19 Oktober 2006, Perusahaan dan PT Bukaka Singtel International (“BSI”), mitra KSO di KSO VII, menandatangani perjanjian untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian kerja sama operasi di Divre VII (“Perjanjian KSO”). Persyaratan-persyaratan utama dalam perjanjian KSO awal yang telah diamandemen dan dinyatakan kembali adalah sebagai berikut:

- Hak untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi tidak bergerak dialihkan ke Perusahaan, dimana KSO VII akan dioperasikan di bawah manajemen, pengawasan, kendali dan tanggung jawab Perusahaan.
- Tanggung jawab untuk pendanaan penyelesaian dan pembangunan fasilitas telekomunikasi baru dan pembayaran beban operasional yang timbul di KSO VII dialihkan ke Perusahaan.
- Risiko kerugian atas kerusakan atau hancurnya aktiva yang dioperasikan oleh KSO VII dialihkan ke Perusahaan.
- Pada akhir masa KSO (31 Desember 2010), semua hak dan pemilikan BSI atas aktiva tetap yang ada (termasuk instalasi tambahan baru) dan persediaan akan dialihkan ke Perusahaan tanpa biaya.
- Hak Perusahaan untuk menerima Pendapatan Minimum Telkom (“MTR”) dan bagian Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (“DKSOR”) dalam perjanjian KSO awal diubah sehingga BSI menerima pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (“*Fixed Investor Revenue*”) sebesar Rp55,64 miliar antara Oktober 2006 sampai dengan Juni 2007 dan sebesar Rp44,25 miliar sejak Juli 2007 hingga Desember 2010. Perusahaan berhak atas sisa pendapatan KSO setelah dikurangi beban operasional dan pembayaran kepada BSI untuk *Fixed Investor Revenue*. Selain itu, pembayaran *Fixed Investor Revenue* kepada BSI harus dilakukan sebelum pembayaran apapun kepada Perusahaan.
- Bila dana di KSO VII tidak memadai untuk membayar *Fixed Investor Revenue* ke BSI, Perusahaan diharuskan membayar kekurangannya kepada BSI.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

4. AMANDEMEN KERJASAMA OPERASI DI DIVRE IV DAN DIVRE VII (lanjutan)

b. Amandemen dan Pernyataan Kembali Kerja Sama Operasi di Divisi Regional VII (“KSO VII”) (lanjutan)

Dengan adanya amandemen dan pernyataan kembali atas Perjanjian KSO ini, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk mengendalikan kebijakan-kebijakan keuangan dan operasional KSO VII. Oleh karena itu, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*). Seiring dengan berlakunya amandemen atas perjanjian KSO tersebut, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengalihan dengan BSI dan para mitra usaha BSI dimana BSI mengalihkan perjanjian Pola Bagi Hasil (“PBH”) antara BSI dengan para mitra usahanya kepada Perusahaan. Perusahaan mencatat transaksi pengalihan ini sesuai dengan perlakuan akuntansi PBH.

Harga perolehan transaksi ini adalah sekitar Rp1.770.925 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar Rp2.359.230 juta) yang harus dibayar kepada BSI sejak Oktober 2006 hingga Desember 2010 dengan menggunakan tingkat diskonto 15% ditambah dengan biaya langsung yang timbul sehubungan dengan penggabungan usaha. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	Rp
Harga perolehan - nilai tunai	<u>1.770.925</u>
Nilai wajar dari aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	143.648
- Piutang	266.337
- Aktiva lancar lainnya	69.960
- Aktiva tetap	1.288.888
- Aktiva pajak tangguhan	6.993
- Aktiva tetap pola bagi hasil	527.931
- Aktiva tidak berwujud	451.736
- Kewajiban lancar	(456.637)
- Pendapatan diterima dimuka atas pola bagi hasil	(527.931)
Nilai wajar aktiva bersih	<u><u>1.770.925</u></u>

Nilai wajar aktiva tetap dan aktiva tetap pola bagi hasil ditentukan oleh penilai independen sedangkan nilai wajar aktiva dan kewajiban lain-lain ditentukan oleh manajemen. Aktiva tidak berwujud merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO VII dan jumlahnya diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 4,3 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi akuisisi ini.

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha KSO VII terhitung sejak 1 Oktober 2006 sebagai tanggal neraca terdekat.

Pada tanggal 31 Maret 2007, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada BSI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, sebesar Rp2.060.867 juta dan disajikan dalam “Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan” (Catatan 24).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	2007	2006
Kas	32.354	27.579
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	114.039	103.238
Bank Mandiri	109.565	156.091
Bank Rakyat Indonesia	115.139	6.294
Bank Pos Nusantara	514	1.201
Jumlah	<u>339.257</u>	<u>266.824</u>
Valuta asing		
Bank Mandiri	35.170	95.700
Bank Negara Indonesia	11.980	4.634
Bank Rakyat Indonesia	618	607
Jumlah	<u>47.768</u>	<u>100.941</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>387.025</u>	<u>367.765</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deutsche Bank	3.251	7.420
Bank Central Asia	11.950	9.068
Bank Bukopin	7.209	8.838
ABN AMRO Bank	118.847	117.270
Bank Niaga	1.652	905
Citibank NA	8.082	1.432
Bank Muamalat Indonesia	-	4.000
Lippo Bank	1.611	1.079
Bank Danamon	201	217
Bank Bumi Putra Indonesia	327	3.299
Bank Buana Indonesia	246	2
Bank Internasional Indonesia	7	10
Bank Mega	977	3.701
Bank Sorong	2.719	-
Bank Permata	7	-
Jumlah	<u>157.086</u>	<u>157.241</u>
Valuta asing		
ABN AMRO Bank	163	36.347
Citibank NA	8.653	5.290
Deutsche Bank	1.929	2.446
Standard Chartered Bank	92	91
Bank Central Asia	15	162
Bank Internasional Indonesia	57	50
Bank Daichi	13	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi	-	18
Jumlah	<u>10.922</u>	<u>44.404</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>168.008</u>	<u>201.645</u>
Jumlah bank	<u>555.033</u>	<u>569.410</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	2.034.905	1.147.595
Bank Mandiri	352.542	1.521.669
Bank Rakyat Indonesia	196.675	348.200
Bank Tabungan Negara	239.890	161.845
Bank Syariah Mandiri	-	-
Jumlah	<u>2.824.012</u>	<u>3.179.309</u>
Valuta asing		
Bank Mandiri	842.490	665.769
Bank Negara Indonesia	97	2.425
Jumlah	<u>842.587</u>	<u>668.194</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>3.666.599</u>	<u>3.847.503</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Niaga	114.170	132.170
Bank Jabar	237.030	91.785
Standard Chartered Bank	554.400	508.600
Bank Danamon	55.965	73.765
Bank Muamalat Indonesia	56.740	5.000
Bank Mega	95.690	97.575
Bank Bukopin	67.415	92.770
Bank BTPN	57.125	45.330
Bank NISP	47.065	55.575
Bank Internasional Indonesia	27.190	-
Deutsche Bank	6.000	13.500
Bank Syariah Mega Indonesia	8.000	23.765
Bank Yudha Bhakti	3.945	8.000
Bank Nusantara Parahyangan	1.000	5.000
Citibank NA	137.300	419.100
Bank Permata	102	-
Bank Bumi Putra Indonesia	-	19.643
BPD	-	-
Jumlah	<u>1.469.137</u>	<u>1.591.578</u>
Valuta asing		
Deutsche Bank	1.322.937	962.919
Citibank NA	175.157	-
Standard Chartered Bank	136.770	-
Bank Bukopin	3.650	-
Bank Mega	1.825	-
Jumlah	<u>1.640.339</u>	<u>962.919</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>3.109.476</u>	<u>2.554.497</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>6.776.075</u>	<u>6.402.000</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>7.363.462</u>	<u>6.998.989</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Rupiah	3,25%-9,75%	4,25%-13,00%
Valuta asing	3,25%-3,75%	3,25%-4,00%

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana Perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik Pemerintah. Perusahaan menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh Pemerintah.

Lihat Catatan 46 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga timbul sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan ritel dan non-ritel.

a. Berdasarkan pelanggan

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Instansi Pemerintah	528.471	486.335
PT Citra Sari Makmur	41.235	18.744
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	12.129	2.920
Kopegtel	4.094	4.936
PT Aplikanusa Lintasarta	3.454	3
Unit KSO	-	114.129
PT Pasifik Satelit Nusantara	718	3.345
Lainnya	37.246	4.311
Jumlah	<u>627.347</u>	<u>634.723</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(91.803)</u>	<u>(89.533)</u>
Jumlah bersih	<u>535.544</u>	<u>545.190</u>

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu disajikan setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

Pihak ketiga:

	2007	2006
Pelanggan individual dan bisnis	3.406.380	3.435.395
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	247.094	216.019
Lainnya	-	9.171
Jumlah	<u>3.653.474</u>	<u>3.660.585</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(691.513)	(603.454)
Jumlah bersih	<u><u>2.961.961</u></u>	<u><u>3.057.131</u></u>

b. Berdasarkan umur

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2007	2006
Sampai dengan 6 bulan	421.949	219.579
7 sampai dengan 12 bulan	47.223	186.097
13 sampai dengan 24 bulan	36.203	162.698
Lebih dari 24 bulan	121.972	66.349
Jumlah	<u>627.347</u>	<u>634.723</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(91.803)	(89.533)
Jumlah bersih	<u><u>535.544</u></u>	<u><u>545.190</u></u>

Pihak ketiga:

	2007	2006
Sampai dengan 3 bulan	2.929.738	3.005.121
Lebih dari 3 bulan	723.736	655.464
Jumlah	<u>3.653.474</u>	<u>3.660.585</u>
Penyisihan	(691.513)	(603.454)
Jumlah bersih	<u><u>2.961.961</u></u>	<u><u>3.057.131</u></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan valuta

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Rupiah	615.472	607.528
Dolar Amerika Serikat	11.875	27.195
Jumlah	<u>627.347</u>	<u>634.723</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(91.803)	(89.533)
Jumlah bersih	<u>535.544</u>	<u>545.190</u>

Pihak ketiga:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Rupiah	3.343.819	3.393.532
Dolar Amerika Serikat	309.655	267.053
Jumlah	<u>3.653.474</u>	<u>3.660.585</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(691.513)	(603.454)
Jumlah bersih	<u>2.961.961</u>	<u>3.057.131</u>

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Saldo awal	784.789	685.668
Penambahan penyisihan	122.179	142.894
Penghapusan penyisihan	(123.652)	(135.575)
Saldo akhir	<u>783.316</u>	<u>692.987</u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang.

Kecuali untuk piutang dari instansi Pemerintah, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang.

Lihat Catatan 46 untuk rincian mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Komponen	59.659	57.891
Penyisihan persediaan usang	(4.436)	(8.697)
Jumlah bersih	<u>55.223</u>	<u>49.194</u>
Modul	113.087	105.872
Penyisihan persediaan usang	(45.003)	(41.365)
Jumlah bersih	<u>68.084</u>	<u>64.507</u>
Kartu SIM, kartu RUIM dan <i>voucher</i> prabayar	84.050	192.165
Penyisihan persediaan usang	(190)	(189)
Jumlah bersih	<u>83.860</u>	<u>191.976</u>
Jumlah	<u><u>207.167</u></u>	<u><u>305.677</u></u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Saldo awal	48.098	48.347
Penambahan	1.807	1.904
Penghapusan persediaan	(276)	-
Saldo akhir	<u>49.629</u>	<u>50.251</u>

Komponen dan modul terdiri dari pesawat telepon, kabel, suku cadang instalasi transmisi dan persediaan suku cadang lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Pada tanggal 31 Maret 2007, persediaan yang dimiliki oleh satu anak perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIOI Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain sebesar US\$0,6 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai asuransi telah memadai untuk menutup risiko-risiko tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Sewa	1.255.803	772.449
Gaji	352.473	291.344
Ijin penggunaan frekuensi	-	118.843
Asuransi	42.450	9.182
Penerbitan buku petunjuk telepon	47.330	34.441
Lainnya	30.914	17.391
Jumlah	<u>1.728.970</u>	<u>1.243.650</u>

Lihat Catatan 46 untuk rincian saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

9. AKTIVA LANCAR LAINNYA

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Deposito berjangka yang direstriksi - Bank Mandiri	<u>4.623</u>	<u>154.016</u>

Pada tanggal 31 Maret 2007, saldo yang ada terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$0,02 juta (setara dengan Rp155 juta) dan Rp2.737 juta dan deposito milik Infomedia sebesar Rp1.731 juta yang dijadikan jaminan untuk garansi bank.

Pada tanggal 31 Maret 2006, saldo yang ada terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$13,6 juta (setara dengan Rp123.635 juta) dan Rp30.381 juta yang dijadikan jaminan untuk garansi bank.

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	<u>2007</u>					
	<u>Persentase pemilikan</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Bagian laba</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
Metode ekuitas:						
PT Citra Sari Makmur	25,00	53.114	-	-	-	53.114
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	40,00	26.007	-	2.977	-	28.984
PT Pasifik Satelit Nusantara	22,38	-	-	-	-	-
		<u>79.121</u>	<u>-</u>	<u>2.977</u>	<u>-</u>	<u>82.098</u>
Metode biaya:						
Bridge Mobile Pte. Ltd.	12,50	9.290	-	-	-	9.290
PT Batam Bintan Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia	3,18	199	-	-	-	199
		<u>10.076</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.076</u>
		<u>89.197</u>	<u>-</u>	<u>2.977</u>	<u>-</u>	<u>92.174</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2006					Saldo akhir
	Persentase pemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian laba	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Metode ekuitas:						
PT Citra Sari Makmur	25,00	66.254	-	1.026	(12)	67.268
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	40,00	25.070	-	145	-	25.215
PT Pasifik Satelit Nusantara	22,38	-	-	-	-	-
		91.324	-	1.171	(12)	92.483
Metode biaya:						
Bridge Mobile Pte. Ltd.	14,29	9.290	-	-	-	9.290
PT Batam Bintan Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia	3,18	199	-	-	-	199
PT Mandara Selular Indonesia	0,00	-	-	-	-	-
		10.076	-	-	-	10.076
		101.400	-	1.171	(12)	102.559

a. PT Citra Sari Makmur (“CSM”)

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (“SKSBM” atau “VSAT”), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, nilai tercatat penyertaan di CSM sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih CSM.

b. PT Patra Telekomunikasi Indonesia (“Patrakom”)

Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

Pada tanggal 26 Agustus 2005, Perusahaan membeli saham dari Indosat atas kepemilikan 10% saham Patrakom sebesar Rp4.250 juta, sehingga meningkatkan pemilikan saham Perusahaan di Patrakom dari 30% menjadi 40%.

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, nilai tercatat penyertaan di Patrakom lebih kurang sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih Patrakom.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Pasifik Satelit Nusantara (“PSN”)

PSN bergerak dalam bidang penyewaan transponder satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik.

Pada tanggal 31 Desember 2001, bagian rugi Perusahaan di PSN telah melebihi nilai tercatat penyertaannya. Oleh karena itu, nilai penyertaan tersebut telah dinyatakan menjadi nihil.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, sebagai akibat dari transaksi tukar saham (*share-swap*) dengan PT Centralindo Pancasakti Cellular, pemilikan Perusahaan di PSN meningkat menjadi 43,69%. Perusahaan memutuskan meningkatkan penyertaannya di PSN sebagai bagian dari transaksi tukar saham berdasarkan penelaahan Perusahaan bahwa jasa satelit PSN akan dapat berperan penting dalam program Pemerintah yang mewajibkan penyediaan jasa telekomunikasi ke wilayah terpencil di Indonesia.

Pada tahun 2005, pemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 35,5% sejalan dengan penerbitan saham baru melalui konversi hutang oleh PSN kepada pemegang saham baru.

Pada tanggal 20 Januari 2006, para pemegang saham PSN setuju untuk menerbitkan saham baru kepada pemegang saham baru. Penerbitan saham baru ini mengakibatkan pemilikan Perusahaan di PSN terdilusi menjadi 22,38%.

d. Bridge Mobile Pte. Ltd.

Pada tanggal 3 Nopember 2004, Telkomsel bersama dengan enam operator selular internasional yang lain di Asia Pasifik mendirikan Bridge Mobile Pte. Ltd. (Singapore), suatu perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa selular regional di wilayah Asia Pasifik.

Telkomsel melakukan penyertaan sebesar US\$1,0 juta (setara dengan Rp9.290 juta) yang mewakili pemilikan sebesar 14,286%.

Pada tanggal 14 April 2005, pemilikan Telkomsel terdilusi menjadi 12,50% sejalan dengan penerbitan saham baru oleh Bridge Mobile Pte. Ltd kepada pemegang saham baru.

e. PT Batam Bintang Telekomunikasi (“BBT”)

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo di Muka Kuning, Pulau Batam serta di *Bintan Beach International Resort* dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

f. PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (“Bangtelindo”)

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

g. PT Mandara Selular Indonesia (“Mobisel”)

Mobisel bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi selular bergerak dan sarana terkait. Jasa ini sebelumnya diselenggarakan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian pola bagi hasil dengan PT Rajasa Hazanah Perkasa (“RHP”). Kontribusi modal Perusahaan sejumlah Rp10.398 juta mencerminkan pemilikan 25% di Mobisel.

Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai penyertaan di Mobisel telah diturunkan menjadi nihil karena bagian rugi Perusahaan melebihi nilai tercatat penyertaan di Mobisel.

Pada bulan Juli 2003 dan Januari 2004, Mobisel melakukan beberapa transaksi konversi hutang menjadi modal yang mengakibatkan pemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 6,4%.

Pada tanggal 20 Desember 2004, para pemegang saham Mobisel setuju untuk menerbitkan 306.000.000 saham Seri B baru kepada pemegang saham baru dan pemegang saham lama. Penerbitan 306.000.000 saham Seri B baru ini mengakibatkan pemilikan Perusahaan di Mobisel terdilusi menjadi 3,63%.

Pada tanggal 27 Mei 2005, pemilikan Perusahaan terdilusi lagi menjadi 1,33% sejalan dengan penerbitan 1.179.418.253 saham Seri B baru oleh Mobisel.

Pada tanggal 13 Januari 2006, Perusahaan menjual seluruh pemilikannya di Mobisel kepada Twinwood Ventures Limited (pihak ketiga) sebesar Rp22.561 juta. Laba dari penjualan ini adalah sebesar Rp22.561 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP

	1 Januari 2007	Akuisisi KKSO VII	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2007
Harga perolehan atau nilai revaluasi:						
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri						
Tanah	399.338	-	2.175	50	13.854	415.317
Bangunan	2.758.673	-	22.877	-	53.511	2.835.061
Peralatan sentral telepon	21.335.512	-	2.692	-	471.168	21.809.372
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	189.701	-	-	-	-	189.701
Peralatan dan instalasi transmisi	34.621.302	-	111	-	2.997.378	37.618.791
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	5.568.809	-	62.456	-	-	5.631.265
Jaringan kabel	19.515.317	-	11.560	-	9.406	19.536.283
Catu daya	3.269.686	-	2.641	-	245.664	3.517.991
Peralatan pengolahan data	5.332.847	-	45.259	-	413.202	5.791.308
Peralatan telekomunikasi lainnya	626.631	-	-	-	(3.226)	623.405
Peralatan kantor	759.959	-	11.004	-	4.758	775.721
Kendaraan	171.778	-	61	-	(219)	171.620
Peralatan lainnya	113.093	-	351	-	-	113.444
Aktiva dalam pembangunan:						
Bangunan	35.105	-	59.151	-	(70.604)	23.652
Peralatan sentral telepon	1.334.956	-	453.157	-	(471.158)	1.316.955
Peralatan dan instalasi transmisi	2.987.094	-	2.797.965	-	(2.927.699)	2.857.360
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	-	-	-	-	-	-
Jaringan kabel	7.159	-	1.785	-	(2.829)	6.115
Catu daya	17.644	-	485.334	-	(258.863)	244.115
Peralatan pengolahan data	16	-	415.483	-	(410.372)	5.127
Peralatan telekomunikasi lainnya	-	-	10.465	-	-	10.465
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	-	-	-	-	-	-
Peralatan dan instalasi transmisi	265.820	-	-	-	-	265.820
Jumlah	<u>99.310.440</u>	<u>-</u>	<u>4.384.527</u>	<u>50</u>	<u>63.971</u>	<u>103.758.888</u>
Akumulasi penyusutan :						
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri						
Bangunan	1.290.020	-	44.253	-	(99)	1.334.174
Peralatan sentral telepon	11.195.005	-	537.025	-	-	11.732.030
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	185.736	-	106	-	-	185.842
Peralatan dan instalasi transmisi	12.163.943	-	995.171	-	27.661	13.186.775
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	1.947.875	-	108.194	-	-	2.056.069
Jaringan kabel	11.495.878	-	350.723	-	(1.611)	11.844.990
Catu daya	1.500.435	-	81.737	-	(5)	1.582.167
Peralatan pengolahan data	3.688.200	-	179.408	-	(9.656)	3.857.952
Peralatan telekomunikasi lainnya	587.545	-	3.705	-	6.490	597.740
Peralatan kantor	593.038	-	12.335	-	901	606.274
Kendaraan	161.018	-	1.053	-	(167)	161.904
Peralatan lainnya	101.211	-	1.118	-	-	102.329
Aktiva sewa guna usaha						
Kendaraan	-	-	-	-	-	-
Peralatan dan instalasi transmisi	133.476	-	8.296	-	-	141.772
Jumlah	<u>45.043.380</u>	<u>-</u>	<u>2.323.124</u>	<u>-</u>	<u>23.514</u>	<u>47.390.018</u>
Nilai buku	<u>54.267.060</u>					<u>56.368.870</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	<u>1 Januari</u> <u>2006</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Maret</u> <u>2006</u>
Harga perolehan atau nilai revaluasi:					
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri					
Tanah	334.447	18.496	-	-	352.943
Bangunan	2.567.559	28.172	-	847	2.596.578
Peralatan sentral telepon	10.829.881	7.500	-	-	10.837.381
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	215.792	195	-	-	215.987
Peralatan dan instalasi transmisi	31.554.134	709.515	-	-	32.263.649
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	4.944.004	1.843	(281)	-	4.945.566
Jaringan kabel	18.697.500	34	(990)	-	18.696.544
Catu daya	1.312.395	774	-	-	1.313.169
Peralatan pengolahan data	7.842.373	257.248	-	-	8.099.621
Peralatan telekomunikasi lainnya	904.151	5.978	(301)	-	909.828
Peralatan kantor	649.938	4.269	(300)	186	654.093
Kendaraan	186.383	1.634	(1.385)	-	186.632
Peralatan lainnya	115.544	121	-	-	115.665
Aktiva dalam pembangunan:					
Bangunan	21.775	1.219	-	(1.025)	21.969
Peralatan sentral telepon	13.172	15.885	-	-	29.057
Peralatan dan instalasi transmisi	714.399	212.801	-	5.393	932.593
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	133	-	-	-	133
Jaringan kabel	3.771	10.219	-	(5.401)	8.589
Catu daya	61	7.758	-	-	7.819
Peralatan pengolahan data	1.567.260	929.051	-	-	2.496.311
Peralatan telekomunikasi lainnya	3.524	4.158	-	-	7.682
Aktiva sewa guna usaha					
Kendaraan	330	-	-	-	330
Peralatan dan instalasi transmisi	257.380	-	-	-	257.380
Jumlah	<u>82.735.906</u>	<u>2.216.870</u>	<u>(3.257)</u>	<u>-</u>	<u>84.949.519</u>
Akumulasi penyusutan:					
Aktiva tetap yang diperoleh sendiri					
Bangunan	1.109.838	40.983	-	-	1.150.821
Peralatan sentral telepon	6.472.592	188.560	-	-	6.661.152
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	201.527	1.042	-	-	202.569
Peralatan dan instalasi transmisi	11.991.282	1.036.897	-	-	13.028.179
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	1.306.061	84.441	(281)	-	1.390.221
Jaringan kabel	10.395.684	403.712	(990)	-	10.798.406
Catu daya	1.032.190	20.400	-	-	1.052.590
Peralatan pengolahan data	2.938.131	251.757	-	-	3.189.888
Peralatan telekomunikasi lainnya	793.983	17.880	(301)	-	811.562
Peralatan kantor	543.138	9.185	(294)	-	552.029
Kendaraan	179.601	974	(821)	-	179.754
Peralatan lainnya	101.564	1.262	-	-	102.826
Aktiva sewa guna usaha					
Kendaraan	70	-	-	-	70
Peralatan dan instalasi transmisi	27.002	8.296	-	-	35.298
Jumlah	<u>37.092.663</u>	<u>2.065.389</u>	<u>(2.687)</u>	<u>-</u>	<u>39.155.365</u>
Nilai buku	<u>45.643.243</u>				<u>45.794.154</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Hasil penjualan aktiva tetap	2.481	1.695
Nilai buku	-	-
Laba (rugi)	<u>2.481</u>	<u>1.695</u>

Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan BSI (Catatan 4b) yang ditandatangani tanggal 19 Oktober 2006, hak pemilikan atas aktiva tetap di KSO VII yang telah diakuisisi secara legal tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Maret 2007, nilai buku aktiva tetap eks BSI ini sebesar Rp1.130.845 juta.

Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan MGTI (Catatan 4a), hak pemilikan atas aktiva tetap di KSO IV yang telah diakuisisi secara legal tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO (31 Desember 2010). Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, nilai buku aktiva tetap ini masing-masing sebesar Rp1.047.795 juta dan Rp1.553.545 juta.

Pada triwulan pertama tahun 2005, dalam upayanya menata ulang spektrum frekuensi yang digunakan industri telekomunikasi, Pemerintah Indonesia menerbitkan beberapa peraturan. Tindakan ini mengakibatkan Perusahaan tidak diperbolehkan lagi menggunakan spektrum frekuensi tertentu yang saat ini digunakan untuk mendukung jaringan kabel telepon tidak bergerak mulai akhir 2006. Peraturan ini mengakibatkan fasilitas jaringan kabel tertentu milik Perusahaan yang termasuk dalam segmen sambungan telepon kabel tidak bergerak, yang sebagian besar terdiri dari peralatan *Wireless Local Loop* ("WLL") dan *Approach Link*, yang beroperasi pada spektrum frekuensi tersebut tidak bisa lagi digunakan mulai akhir tahun 2006. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengubah sisa masa manfaat peralatan WLL dan *Approach Link* di kuartal pertama 2005 dan menyusutkan sisa nilai buku aktiva terkait sampai dengan 31 Desember 2006.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2005, Menteri Komunikasi dan Informatika ("MKI") mengeluarkan siaran pers yang mengumumkan bahwa untuk menyesuaikan dengan standar internasional dan sebagaimana direkomendasikan oleh *International Telecommunications Union – Radiocommunication Sector* ("ITU-R"), spektrum frekuensi 1900 MHz hanya akan digunakan untuk jaringan *International Mobile Telecommunications-2000* ("IMT-2000" atau "3-G"). MKI juga mengumumkan bahwa jaringan teknologi berbasis CDMA yang digunakan Perusahaan untuk layanan telepon tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz. Saat ini, Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 1900 MHz untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel di wilayah Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan untuk wilayah lain, Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 800 MHz. Sebagai akibat dari keputusan Pemerintah tersebut, mulai akhir tahun 2007, peralatan *Base Station System* ("BSS") Perusahaan di wilayah Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel tidak dapat lagi digunakan. Manajemen memperkirakan penggantian peralatan BSS ini dengan peralatan BSS yang beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz akan selesai pada akhir bulan Juni 2007. Perusahaan juga mengubah estimasi sisa masa manfaat dari peralatan BSS di wilayah Jakarta dan Jawa Barat dan menyusutkan sisa nilai buku dari aktiva terkait sampai dengan 30 Juni 2007. Perubahan estimasi sisa masa manfaat dari aktiva-aktiva ini mengakibatkan kenaikan beban penyusutan pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp23.789 juta (Rp16.652 juta bersih setelah pajak) dan Rp126.583 juta (Rp88.608 juta bersih setelah pajak).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2, terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 31 Maret 2007, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

Bunga yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah nihil dan nihil untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006.

Rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah nihil dan nihil untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006.

Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2007, akun-akun tertentu berkaitan dengan perangkat telekomunikasi dari anak perusahaan direklas ke dalam kelompok akun yang lebih terinci untuk menyesuaikan dengan penyajian Perusahaan. Reklasifikasi ini tidak memiliki implikasi terhadap umur ekonomis dari aset-aset tersebut.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan (“HGB”) berjangka waktu 20-30 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2007 hingga 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

Sebagian tanah Perusahaan yang hak penggunaannya dilimpahkan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (dahulu Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) masih tercatat atas nama Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Pengalihan hak kepemilikan secara hukum atas tanah tersebut kepada Perusahaan masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Maret 2007, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan senilai Rp30.026.099 juta dan US\$4.295 juta, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Export Indonesia (ASEI) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp2.484.947 juta, basis kerugian pertama US\$250 juta dan Rp824.000 juta termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324.000 juta yang merupakan *Automatic Reinstatement off Loss Clausul*. Disamping itu, satelit Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$39,2 juta dan US\$55,1 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 27 Mei 2006, terjadi gempa bumi di Yogyakarta, wilayah Divisi Regional IV Jawa Tengah, dan proses klaim asuransi sebesar Rp14.934 juta telah diajukan. Secara berangsur-angsur perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak Juni 2006.

Pada tanggal 17 Juli 2006, terjadi tsunami di Pangandaran, wilayah Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan estimasi kerugian sebesar Rp368 juta. Perusahaan tidak mengajukan klaim karena estimasi kerugian yang terjadi masih di bawah nilai resiko sendiri.

Dalam tahun 2006, Telkomsel telah menukarkan peralatan infrastruktur tertentu dengan nilai buku sebesar Rp440.355 juta dengan peralatan baru senilai Rp440.357 juta. Laba pertukaran sebesar Rp2 juta dibukukan dalam laporan laba rugi operasi tahun 2006.

Aktiva tetap tertentu Perusahaan dan anak perusahaan dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 19 dan 23).

Perusahaan memiliki komitmen berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi dan kendaraan dengan hak opsi untuk membeli aktiva-aktiva tersebut pada akhir masa sewa guna usaha. Pembayaran sewa guna usaha minimum di masa mendatang untuk aktiva sewa guna usaha pembiayaan per tanggal 31 Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Tahun	Rupiah
2007	53,903
2008	78,161
2009	78,161
2010	78,161
2011	78,161
Selanjutnya	24,470
Jumlah pembayaran sewa guna usaha minimum	391,017
Bunga	(161,351)
Nilai sekarang pembayaran sewa guna usaha minimum bersih	229,666
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(21,666)
Bagian jangka panjang	208,000

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL

	1 Januari 2007	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2007
Harga perolehan:					
Tanah	4.646	-	-	-	4.646
Bangunan	5.110	-	-	-	5.110
Peralatan sentral telepon	365.293	-	-	-	365.293
Peralatan dan instalasi transmisi	296.365	-	-	-	296.365
Jaringan kabel	618.845	-	-	-	618.845
Peralatan telekomunikasi lainnya	168.754	-	-	-	168.754
Jumlah	<u>1.459.013</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.459.013</u>
Akumulasi penyusutan:					
Tanah	2.703	58	-	-	2.761
Bangunan	2.926	64	-	-	2.990
Peralatan sentral telepon	172.341	8.678	-	-	181.019
Peralatan dan instalasi transmisi	103.253	9.380	-	-	112.633
Jaringan kabel	124.740	16.972	-	-	141.712
Peralatan telekomunikasi lainnya	87.418	6.213	-	-	93.631
Jumlah	<u>493.381</u>	<u>41.365</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>534.746</u>
Nilai buku	<u>965.632</u>				<u>924.267</u>

	1 Januari 2006	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2006
Harga perolehan:					
Tanah	3.428	-	-	-	3.428
Bangunan	8.021	-	-	-	8.021
Peralatan sentral telepon	275.035	-	-	-	275.035
Peralatan dan instalasi transmisi	283.438	-	-	-	283.438
Jaringan kabel	268.413	268	-	(581)	268.100
Peralatan telekomunikasi lainnya	169.304	-	-	-	169.304
Jumlah	<u>1.007.639</u>	<u>268</u>	<u>-</u>	<u>(581)</u>	<u>1.007.326</u>
Akumulasi penyusutan:					
Tanah	1.771	43	-	-	1.814
Bangunan	4.366	112	-	-	4.478
Peralatan sentral telepon	185.689	6.168	-	-	191.857
Peralatan dan instalasi transmisi	83.294	6.166	-	-	89.460
Jaringan kabel	114.126	5.332	-	(89)	119.369
Peralatan telekomunikasi lainnya	68.988	17	-	-	69.005
Jumlah	<u>458.234</u>	<u>17.838</u>	<u>-</u>	<u>(89)</u>	<u>475.983</u>
Nilai buku	<u>549.405</u>				<u>531.343</u>

Sesuai dengan perjanjian pola bagi hasil, hak pemilikan atas aktiva tetap pola bagi hasil secara legal tetap berada di investor sampai dengan berakhirnya masa bagi hasil.

Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan per tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Nilai bruto	1.459.013	1.007.326
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	(641.839)	(969.150)
Penambahan (Catatan 35)	(67.920)	(31.277)
Pengurangan	-	387.612
Saldo akhir	<u>(709.759)</u>	<u>(612.815)</u>
Jumlah bersih	<u>749.254</u>	<u>394.511</u>

13. UANG MUKA DAN AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya per tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 terdiri dari:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Uang muka pembelian aktiva tetap	292.542	165.595
Biaya hak atas tanah ditangguhkan	85.729	84.192
Jaminan	32.691	30.518
Kas yang dibatasi penggunaannya	91.738	869
Lainnya	218.329	37.889
Jumlah	<u>721.029</u>	<u>319.063</u>

Pada tanggal 31 Maret 2007, peralatan yang tidak digunakan dalam operasi sebagian besar merupakan *Base Transceiver Station* ("BTS") dan peralatan lainnya milik Perusahaan dan Telkomsel yang tidak digunakan dalam operasi tetapi direncanakan akan dipasang kembali.

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan kas yang diterima dari Pemerintah sebagai pembayaran kompensasi terminasi dini hak eksklusif untuk pendanaan pembangunan infrastruktur yang telah ditentukan (Catatan 29) dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dijaminan untuk garansi bank.

Biaya hak atas tanah ditangguhkan merupakan biaya untuk memperpanjang hak atas tanah, yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu perpanjangan hak atas tanah.

Lihat Catatan 46 untuk rincian saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

14. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA

Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>Goodwill</u>	<u>Aktiva tidak berwujud lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Nilai tercatat bruto:			
Nilai tercatat bruto per 31 Desember 2006	106.348	8.038.848	8.145.196
Akumulasi amortisasi:			
Saldo per 31 Desember 2006	(106.348)	(3.602.242)	(3.708.590)
Beban amortisasi 3 bulan tahun 2007	-	(262.884)	(262.884)
Saldo per 31 Maret 2007	<u>(106.348)</u>	<u>(3.865.126)</u>	<u>(3.971.474)</u>
Nilai buku	<u>-</u>	<u>4.173.722</u>	<u>4.173.722</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,58 tahun	
Nilai tercatat bruto per 31 Desember 2005	106.348	7.151.111	7.257.459
Penambahan - Lisensi 3G Telkomsel	-	436.000	436.000
Saldo per 31 Maret 2006	<u>106.348</u>	<u>7.587.111</u>	<u>7.693.459</u>
Akumulasi amortisasi:			
Saldo per 31 Desember 2005	(97.491)	(2.666.696)	(2.764.187)
Beban amortisasi 3 bulan tahun 2006	(5.317)	(231.488)	(236.805)
Saldo per 31 Maret 2006	<u>(102.808)</u>	<u>(2.898.184)</u>	<u>(3.000.992)</u>
Nilai buku	<u>3.540</u>	<u>4.688.927</u>	<u>4.692.467</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	8,08 tahun	

Aktiva tidak berwujud lainnya timbul dari akuisisi Dayamitra, Pramindo, AWI, KSO IV dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO (Catatan 4). *Goodwill* timbul dari akuisisi GSD (Catatan 1c).

Estimasi beban amortisasi tahunan aktiva tidak berwujud lainnya untuk setiap tahun di empat tahun mendatang sejak 1 Januari 2007 adalah sebesar Rp1.003.071 juta per tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

14. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Pada bulan Pebruari 2006, Telkomsel memperoleh lisensi pengoperasian selular bergerak 3G di pita frekuensi 2,1 GHz untuk periode 10 tahun dan bisa diperpanjang setelah melalui proses evaluasi. Beban dibayar di muka untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta diakui sebagai aktiva tidak berwujud lainnya dan diamortisasi selama masa manfaat dari lisensi 3G.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kemungkinan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2007.

15. REKENING ESCROW

Rekening *escrow* per tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 terdiri dari:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Citibank N.A., Singapura	-	3.205
Bank Mandiri	-	6.421
Bank Danamon	1.162	-
Bank International Indonesia	80	-
Bank Negara Indonesia	145	-
	<u>1.387</u>	<u>9.626</u>

a

. Citibank N.A., Singapura

Rekening *escrow* pada Citibank N.A., Singapura (“Agen *Escrow* Dayamitra”) ini dibentuk untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat dan Perjanjian Opsi yang ditandatangani Perusahaan dan pemegang saham penjual Dayamitra.

Pada tahun 2004, Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban Perjanjian Jual Beli Bersyarat sehingga sejak saat itu, rekening *escrow* ini digunakan untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Opsi dengan TM Communications (Hk) Ltd.

Rekening *escrow* ini menghasilkan bunga sebesar 0,75% per tahun di bawah LIBOR, yang dihitung secara harian. Pendapatan bunga atas saldo rekening *escrow* dimasukkan kembali ke dalam rekening tersebut sebagai bagian dari dana *escrow*. Sisa dana pada rekening *escrow* akan dialihkan kepada Perusahaan setelah seluruh kewajiban sehubungan dengan transaksi Dayamitra terselesaikan. Pada tanggal 27 Maret 2006, Perusahaan telah membayar penuh harga eksekusi opsi.

b. Bank Mandiri

Rekening *escrow* pada Bank Mandiri dibentuk oleh Dayamitra sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri (Catatan 23b).

Pada tanggal 23 September 2006, Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban dan sisa dana pada rekening *escrow* telah dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal 6 Desember 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

15. REKENING ESCROW (lanjutan)

c. Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia dan Bank Negara Indonesia

Rekening *escrow* pada Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia dan Bank Negara Indonesia dibentuk di Divre VII Kawasan Timur Indonesia sehubungan dengan kerja sama bagi hasil dalam pengoperasian peralatan telekomunikasi.

16. HUTANG USAHA

	2007	2006
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	97.642	271.948
Biaya hak penyelenggaraan	662.818	440.698
Pembelian peralatan, barang dan jasa	113.891	186.529
Jumlah	<u>874.351</u>	<u>899.175</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	6.083.457	2.728.483
Hutang sehubungan dengan pola bagi hasil	203.236	92.888
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	49.127	76.948
Jumlah	<u>6.335.820</u>	<u>2.898.319</u>
Jumlah	<u><u>7.210.171</u></u>	<u><u>3.797.494</u></u>

Hutang usaha berdasarkan valuta adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Rupiah	6.690.521	3.086.919
Dolar Amerika Serikat	427.093	663.657
Euro	46.937	46.273
Dolar Singapura	45.596	-
Pound Sterling Inggris	-	19
Yen Jepang	24	-
Dolar Australia	-	581
Dolar Hongkong	-	45
Jumlah	<u><u>7.210.171</u></u>	<u><u>3.797.494</u></u>

Lihat Catatan 46 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Gaji dan imbalan	1.309.258	657.502
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	650.188	391.742
Umum, administrasi dan pemasaran	419.523	510.963
Bunga dan beban bank	199.394	218.946
Jumlah	<u>2.578.363</u>	<u>1.779.153</u>

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Kartu pulsa Prabayar	2.052.562	1.577.535
Jasa telekomunikasi lainnya	4.338	8.400
Lainnya	97.227	123.395
Jumlah	<u>2.154.127</u>	<u>1.709.330</u>

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Bank Central Asia	116.667	-
Bank Mandiri	116.666	-
Bank BNI	100.000	-
Bank Niaga	15.800	6.800
Bank Bumiputera Indonesia	8.000	-
Jumlah	<u>357.133</u>	<u>6.800</u>

a. Bank Central Asia

Pada tanggal 3 Desember 2004, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Deutsche Bank AG, Jakarta (sebagai "Arranger" dan "Agent") dan Bank Central Asia (sebagai "Lender") dengan jumlah fasilitas sebesar Rp170.000 juta. Berdasarkan perjanjian tersebut, Lender dapat mengalihkan hak, imbalan dan kewajibannya kepada bank atau lembaga keuangan manapun dengan cara menyerahkan Perjanjian Pengalihan ke Agent dan pemberitahuan kepada Telkomsel. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1% (13,09% pada tanggal 31 Maret 2005) yang harus dibayar secara kuartalan dan tanpa jaminan. Pinjaman jatuh tempo pada tanggal 1 Pebruari 2006. Pada tanggal 31 Maret 2005, saldo pokok pinjaman sebesar Rp170.000 juta. Pada tanggal 1 Pebruari 2006, Telkomsel melunasi seluruh pinjaman dan perjanjian pinjaman berakhir.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Bank Central Asia (lanjutan)

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Central Asia sebesar Rp350.000 juta. Pinjaman jangka pendek dibayar dalam 3 (tiga) angsuran kuartalan, dimulai 3 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Nopember 2006 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (12,86% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp116.667 juta.

b. Bank Mandiri

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Mandiri sebesar Rp350.000 juta. Pinjaman jangka pendek dibayar dalam 3 (tiga) angsuran kuartalan, dimulai 3 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Nopember 2006 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (12,86% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp116.666 juta.

c. Bank Negara Indonesia ("BNI")

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BNI sebesar Rp300.000 juta. Pinjaman jangka pendek dibayar dalam 3 (tiga) angsuran kuartalan, dimulai 3 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Nopember 2006 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (12,86% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp100.000 juta.

d. Bank Niaga

Pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Niaga yang terdiri dari fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dengan suku bunga tetap 12% per tahun dan fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta sebagaimana dijelaskan pada Catatan 23g. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat dengan nilai sampai dengan Rp3.350 juta yang berlokasi di Jawa Barat. Pada tanggal 26 Juli 2005, tingkat bunga dan tanggal jatuh tempo fasilitas kredit yang dapat diperpanjang ini diubah menjadi masing-masing 12,5% per tahun dan 30 Mei 2006 yang selanjutnya diubah pada tanggal 13 Juni 2006 menjadi masing-masing 16,5% per tahun dan 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen pada tanggal 13 Juni 2006 fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dijadikan satu dengan fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp4.000 juta sebagaimana dijelaskan pada Catatan 23g. Di samping itu, Perusahaan juga mendapatkan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp500 juta dengan suku bunga tetap dan jatuh tempo masing-masing 16,75% dan 30 Mei 2007. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp800 juta dan Rp800 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. Bank Niaga (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2005, GSD menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp3.000 juta untuk jangka waktu satu tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap tertentu milik GSD, dan dikenakan tingkat bunga 14,5% per tahun dengan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2006. Pada tanggal 7 Juni 2006, perjanjian kredit dimaksud telah diamandemen dengan menaikkan fasilitas pinjaman maksimum menjadi Rp8.000 juta dan dengan tingkat bunga sebesar 16,25% per tahun. Pada tanggal 3 Nopember 2006 perjanjian pinjaman diamandemen (Perjanjian Perubahan ke-2) dengan perubahan tingkat bunga menjadi 15,5% dan berlaku pada tanggal 18 Oktober 2006 sampai dengan 18 Oktober 2007. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp8.000 juta dan Rp3.000 juta.

Pada bulan Oktober 2005, GSD juga menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga sebesar Rp12.000 juta untuk pinjaman jangka pendek, yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2006. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 14,5% per tahun. Pada tanggal 7 Juni 2006, perjanjian kredit dimaksud telah diamandemen dengan menurunkan fasilitas pinjaman maksimum menjadi Rp7.000 juta dan dengan tingkat bunga sebesar 16,25% per tahun. Pada tanggal 3 Nopember 2006 perjanjian pinjaman diamandemen (Perjanjian Perubahan ke-2) dengan perubahan tingkat bunga menjadi 15,5% dan berlaku pada tanggal 18 Oktober 2006 sampai dengan 18 Oktober 2007. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing masing sebesar Rp 7.000 juta dan Rp3.000.

Fasilitas kredit sebesar Rp8.000 juta dan Rp7.000 juta dijamin dengan aktiva tetap milik GSD yang berlokasi di Jakarta.

e. Bank Bumiputera Indonesia

Pada tanggal 15 Pebruari 2006, GSD menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Bumiputera Indonesia sebesar Rp8.000 juta dengan tingkat bunga 17% per tahun, tanpa jaminan dan dibayarkan secara angsuran bulanan. Jangka waktu pelunasan adalah 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2007. Pada tanggal 31 Maret 2007 seluruh fasilitas kredit tersebut telah ditarik dan saldo pinjaman sebesar Rp8.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG

a. *Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*

	Catatan	2007	2006
Hutang bank	23	1.655.205	837.583
Wesel bayar dan hutang obligasi	22	1.463.376	144.627
Hutang akuisisi bisnis	24	1.055.668	644.526
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	21	518.365	540.287
Hutang sewa guna usaha	11	21.666	24.559
Jumlah		<u>4.714.280</u>	<u>2.191.582</u>

b. *Bagian jangka panjang*

	Catatan	(Dalam miliaran rupiah)					Setelah 2011
		Jumlah	2008	2009	2010	2011	
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	21	3.879,1	264,8	422,9	399,5	372,1	2.419,7
Hutang Bank	23	2.018,6	974,1	720,8	216,1	107,6	-
Hutang akuisisi bisnis	24	3.256,0	800,8	1.151,6	1.197,6	106,0	-
Hutang sewa guna usaha	11	208,0	27,5	34,8	44,2	56,1	45,4
Jumlah		<u>9.361,7</u>	<u>2.067,2</u>	<u>2.330,1</u>	<u>1.857,4</u>	<u>641,8</u>	<u>2.465,1</u>

21. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)

Pinjaman penerusan adalah pinjaman, yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan konsorsium kontraktor, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terhutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini tanpa jaminan. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terhutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Pinjaman penerusan pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Suku bunga		Saldo	
	2007	2006	2007	2006
Bank luar negeri	3,10% - 11,64%	3,10% - 11,64%	4.353.987	4.845.064
Konsorsium kontraktor	3,20%	3,20%	43.489	78.648
Jumlah			<u>4.397.476</u>	<u>4.923.712</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun			<u>(518.365)</u>	<u>(540.287)</u>
Bagian jangka panjang			<u>3.879.111</u>	<u>4.383.425</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari bank luar negeri pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2007	2006	2007	2006
Dolar Amerika Serikat	4,00% - 7,39%	4,00% - 6,81%	1.733.746	1.972.168
Rupiah	8,54% - 11,43%	8,54% - 11,64%	1.551.650	1.754.117
Yen Jepang	3,10%	3,10%	1.068.591	1.118.779
Jumlah			<u>4.353.987</u>	<u>4.845.064</u>

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari konsorsium kontraktor pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2007	2006	2007	2006
Yen Jepang	3,20%	3,20%	43.489	78.648
Jumlah			<u>43.489</u>	<u>78.648</u>

Konsorsium kontraktor terdiri dari Sumitomo Corporation, PT NEC Nusantara Communications dan PT Humpuss Elektronika (Konsorsium SNH). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek sentral telepon digital kedua. Pinjaman ini akan dilunasi dalam cicilan semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 15 Juni 2008.

Pinjaman penerusan yang terhutang dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tetap atau tingkat bunga mengambang berdasarkan rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan selama enam bulan terakhir sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran ditambah 1%, atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 5,25%. Pinjaman penerusan yang terhutang dalam valuta asing dikenakan tingkat bunga tetap atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 0,5%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia (“ADB”).
- b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

22. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Obligasi	998.458	993.172
Wesel bayar jangka menengah	464.918	609.479
Jumlah	<u>1.463.376</u>	<u>1.602.651</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.463.376)</u>	<u>(144.627)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>1.458.024</u>

Pada tanggal 16 Juli 2002, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp1.000.000 juta. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar harga nominal dan mempunyai jangka waktu lima tahun. Obligasi ini dikenakan bunga tetap sebesar 17% per tahun, yang dibayarkan secara triwulanan sejak tanggal 16 Oktober 2002 dan dijamin dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Obligasi ini diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya, dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2007. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Efektif sejak 17 Januari 2006 menggantikan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) dan kustodiannya adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2007, peringkat obligasi yang diberikan oleh Pefindo adalah AAA sedangkan peringkat yang diberikan oleh Standard & Poor's adalah BB+.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

22. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

a. Hutang obligasi

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, saldo hutang obligasi dan biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000
Biaya penerbitan obligasi	(1.542)	(6.828)
Nilai bersih	<u>998.458</u>	<u>993.172</u>

Sampai dengan pelunasan hutang obligasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
 - a. 3:1, selama periode 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2002
 - b. 2,5:1, selama periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2003
 - c. 2:1, selama periode 1 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan obligasi
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tahun 2005 Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian perwaliamanatan obligasi, yang mensyaratkan bahwa sepanjang obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan lebih dari Rp500.000 juta. Pada tanggal 24 Maret 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) tertulis dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, wali amanat obligasi, sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu dengan jumlah melebihi Rp500.000 juta.

b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes)

Pada tanggal 13 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia, PT Bahana Securities, PT BNI Securities dan PT Mandiri Sekuritas (secara kolektif disebut "Pembeli Awal") untuk menerbitkan wesel bayar jangka menengah ("Wesel") dengan total pokok hutang sebesar Rp1.125.000 juta. Dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel tersebut digunakan untuk pembayaran sisa pinjaman sebesar US\$123,0 juta yang diambil alih sehubungan dengan akuisisi AWI.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

22. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes) (lanjutan)

Wesel ini terdiri dari empat seri dengan jatuh tempo dan tingkat bunga sebagai berikut:

<u>Seri</u>	<u>Pokok hutang</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Suku bunga</u>
A	290.000	15 Juni 2005	7,70%
B	225.000	15 Desember 2005	7,95%
C	145.000	15 Juni 2006	8,20%
D	465.000	15 Juni 2007	9,40%
Jumlah	<u>1.125.000</u>		

Bunga atas Wesel terhutang setiap semester dimulai tanggal 15 Juni 2005 sampai dengan 15 Juni 2007. Wesel ini tidak dijamin dan setiap saat akan diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban Perusahaan lainnya yang tidak dijamin. Perusahaan dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Wesel pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo Wesel.

Pada tanggal 15 Juni 2005, 15 Desember 2005 dan 15 Juni 2006 Perusahaan melunasi wesel seri A, seri B dan seri C.

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, pokok yang terhutang dan biaya penerbitan Wesel yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pokok	465.000	610.000
Biaya penerbitan Wesel	(82)	(521)
	<u>464.918</u>	<u>609.479</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(464.918)</u>	<u>(144.510)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>464.969</u>

Peringkat Wesel yang diberikan oleh Pefindo pada tanggal 31 Maret 2007 adalah AAA.

Sampai dengan Wesel dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2 : 1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut untuk seluruh periode laporan keuangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK

Rincian hutang bank jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Valuta	Jumlah fasilitas (dalam jutaan)	2007		2006	
			Saldo terhutang		Saldo terhutang	
			Valuta asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
The Export-Import Bank of Korea	US\$	124,0	105,8	965.751	117,6	1.065.767
Bank Mandiri	Rp	1.032.425,0	-	760.000	309.418,0	309.418
Bank Central Asia	Rp	923.000,0	-	614.349	271.744,0	271.744
Citibank N.A.	US\$	114,8	39,2	356.780	58,6	566.984
	EUR	73,4	22,0	268.173	36,7	399.576
Bank BNI	Rp	500.000,0	-	400.000	200.000,0	200.000
	Rp	300.000,0	-	240.000	-	-
Konsorsium bank	Rp	150.000,0	-	22.035	64.319,0	64.319
Lippo Bank	Rp	18.500,0	-	16.561	-	-
Bank Niaga	Rp	32.800,0	-	26.190	8.150,0	8.150
Bank Bukopin	Rp	5.300,0	-	3.980	5.050,0	5.050
Jumlah				3.673.819		2.891.008
Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				(1.655.205)		(837.583)
Bagian jangka panjang				2.018.614		2.053.425

a. The Export-Import Bank of Korea

Pada tanggal 27 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Export-Import Bank of Korea dengan jumlah fasilitas sebesar US\$124 juta. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA dari Konsorsium Samsung dan tersedia hingga April 2006. Pinjaman ini dikenakan bunga, komitmen dan biaya lainnya sebesar 5,68%. Pinjaman ini tidak dijamin dan dibayar dalam 10 kali angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember setiap tahunnya sejak Desember 2006. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, pokok pinjaman yang terhutang adalah sebesar US\$105,8 juta (setara dengan Rp965.751 juta) dan US\$117,6 juta (setara dengan Rp1.065.767 juta).

b. Bank Mandiri

Pada tanggal 20 Desember 2003, Dayamitra memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan batas maksimum sebesar Rp40.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar setiap triwulan dihitung sejak akhir triwulan ketiga tahun 2004 sampai akhir triwulan keempat tahun 2006 dengan bunga sebesar 14% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat bunga pasar (14% pada tanggal 31 Maret 2006). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *Fixed Wireless* CDMA berkaitan dengan perjanjian pengadaan CDMA antara Dayamitra dan Samsung Electronic Co. Ltd. Pada tanggal 31 Maret 2006, nilai pokok yang terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp8.828 juta dan pinjaman ini dilunasi pada bulan Juli 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Bank Mandiri (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan peralatan/jaringan telekomunikasi dengan teknologi CDMA milik Dayamitra yang dibiayai dengan pinjaman ini dan bagian Dayamitra atas DKSOR Unit KSO VI. Di samping itu, Dayamitra dipersyaratkan untuk mempunyai jumlah minimum sebesar Rp6.000 juta di rekening *escrow* yang dibuka untuk memfasilitasi pembayaran pinjaman (Catatan 15b).

Pada tanggal 13 Maret 2003, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri dengan keseluruhan fasilitas sebesar Rp2.500 juta. Fasilitas ini dijamin dengan peralatan operasi milik Balebat dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2006. Pada tanggal 31 Maret 2006, pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga 15% per tahun yang dibayar secara bulanan. Jumlah pokok dibayar secara angsuran bulanan. Pada tanggal 31 Maret 2006, jumlah pokok yang terhutang adalah sebesar Rp590 juta dan pinjaman ini dilunasi pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 20 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri untuk fasilitas sebesar Rp600.000 juta. Pinjaman dibayar ke Bank Mandiri dalam 5 (lima) kali angsuran semesteran sejak 6 (enam) bulan setelah berakhirnya periode ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 20 Maret 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% (11,25% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang sebesar Rp480.000 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri untuk fasilitas jangka menengah sebesar Rp350.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar dalam 5 (lima) angsuran kuartalan dimulai 6 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Agustus 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11,00% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp280.000 juta.

c. Bank Central Asia

Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman berjangka *Term Loan Agreement HP Backbone Sumatra Project* dengan Bank Central Asia untuk penyediaan fasilitas sejumlah Rp173.000 juta. Fasilitas tersebut diperoleh untuk membiayai porsi Rupiah dari jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan Perjanjian Kemitraan tanggal 30 Nopember 2001 dengan PT Pirelli Cables Indonesia dan PT Siemens Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

c. Bank Central Asia (lanjutan)

Penarikan atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4,35% ditambah dengan suku bunga deposito berjangka 3-bulan (12,27% dan 13,18% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006). Pinjaman tersebut dilunasi dalam dua belas angsuran triwulanan dengan jumlah yang tidak sama sejak bulan Juli 2004. Semula pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2006 dan kemudian pada tahun 2004 diubah menjadi bulan April 2007.

Jumlah pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp14.349 juta dan Rp129.140 juta.

Fasilitas pinjaman dari Bank Central Asia tersebut tidak dijamin.

Sepanjang hutang belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio EBITDA terhadap bunga harus melebihi 4:1
2. Rasio EBITDA terhadap bunga dan pokok harus melebihi 1,5:1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tahun 2005, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi Rp500.000 juta. Pada tanggal 24 April 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Bank Central Asia sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi Rp500.000 juta.

Pada tanggal 16 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Central Asia untuk fasilitas sebesar Rp400.000 juta. Pinjaman dibayar ke Bank Central Asia dalam lima (5) kali angsuran semesteran sejak enam (6) bulan setelah berakhirnya periode ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 16 Maret 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% (11,25% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang sebesar Rp320.000 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman fasilitas jangka menengah sebesar Rp350.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar dalam 5 (lima) angsuran triwulanan dimulai 6 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Agustus 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp280.000 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank N.A.

1. *Hermes Export Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan Siemens Aktiengesellschaft (AG) (Catatan 50a.i), Telkomsel menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Hermes ("Fasilitas") dengan Citibank International plc (sebagai "*Original Lender*" dan "*Agent*") dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai "*Arranger*") atas penyediaan fasilitas sejumlah EUR76,2 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 15 Oktober 2003, yang mengubah jumlah Fasilitas menjadi EUR73,4 juta dan tanggal pembayaran.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditetapkan berdasarkan EURIBOR ditambah 0,75% per tahun (4,48% pada tanggal 31 Maret 2007 dan 3,33% pada tanggal 31 Maret 2006) dan tanpa jaminan. Bunga dibayar setiap semesteran dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (29 Mei 2003). Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, jumlah terhutang masing-masing adalah sebesar EUR22,0 juta (setara dengan Rp268.173 juta) dan EUR36,7 juta (setara dengan Rp399.576 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2007 jadwal pembayaran pokok hutang jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	
	<u>EUR</u> <u>(dalam jutaan)</u>	<u>Setara</u> <u>Rupiah</u>
2007	14,7	173.996
2008	7,3	86.998
	<u>22,0</u>	<u>260.994</u>

2. Pinjaman *High Performance Backbone* ("*HP Backbone*")

- a. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Citibank, N.A. ("*Arranger*") dan Citibank International plc ("*Agent*") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari Hermes Kreditversicherungs AG ("*Lender*" dan "*Guarantor*"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$23,4 juta.

Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% biaya perlengkapan dan jasa yang terjadi di Jerman sehubungan dengan perancangan, produksi, konstruksi, instalasi dan uji coba jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan" tanggal 30 Nopember 2001 dengan PT Pirelli Cables Indonesia dan PT Siemens Indonesia untuk pembangunan dan pengadaan *high performance backbone* di Sumatera. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas kredit tanpa jaminan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank N.A. (lanjutan)

2. Pinjaman *High Performance Backbone* (“*HP Backbone*”) (lanjutan)

a. (lanjutan)

Kreditur berhak atas provisi sebesar 8,4% dari seluruh fasilitas. Provisi tersebut dibayar dua kali selama periode perjanjian, 15% dibayar tunai dan 85% dimasukkan ke dalam jumlah pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$8,4 juta (setara dengan Rp76.509 juta) dan US\$12,6 juta (setara dengan Rp113.983 juta). Pinjaman tersebut dilunasi dalam sepuluh kali angsuran semesteran yang dimulai pada bulan April 2004.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR berjangka waktu enam bulan ditambah dengan 0,75% (6,11% dan 5,04% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006).

- b. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Citibank N.A. (sebagai “*Arranger*”) dan Citibank International plc (sebagai “*Agent*”) yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari *Servizi Assicurativi del Commercio Estero* (“*SACE Italy*”), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$21,0 juta. Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% dari biaya pengadaan material dan jasa yang terjadi di Italia sehubungan dengan disain, produksi, pembangunan, instalasi dan uji coba Sub-System VI, sebagai bagian dari jaringan HP Backbone.

Penarikan atas fasilitas ini dikenakan bunga tetap sebesar 4,14% per tahun. Pembayaran pinjaman akan dilakukan dalam sepuluh kali angsuran tetap tiap semester dimulai sejak Desember 2003. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$5,6 juta (setara dengan Rp50.812 juta) dan US\$9,3 juta (setara dengan Rp84.112 juta). Fasilitas tersebut merupakan fasilitas kredit tanpa jaminan.

Sepanjang hutang belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
 - a. 3:1 selama periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2003
 - b. 2,75:1 selama periode 2 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004
 - c. 2,5:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan 1 Januari 2005
 - d. 2:1 untuk periode 2 Januari 2005 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi:
 - a. 3,5:1 untuk periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2004
 - b. 3:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank N.A. (lanjutan)

2. Pinjaman *High Performance Backbone* (“*HP Backbone*”) (lanjutan)

Pada tahun 2005, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi 3% dari ekuitas. Pada tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi 3% dari ekuitas.

3. *EKN - Backed Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia (Catatan 50a.i), Telkomsel mengadakan perjanjian *EKN-Backed Facility* (“Fasilitas”) dengan Citibank International plc (sebagai “*Original Lender*” dan “*Agent*”) dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai “*Arranger*”) berkaitan dengan penyediaan Fasilitas sejumlah US\$70,5 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 17 Desember 2004, yang antara lain, mengurangi jumlah Fasilitas menjadi US\$68,9 juta.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditentukan berdasarkan CIRR (*Commercial Interest Reference Rate*) sebesar 3,52% ditambah 0,5% per tahun (4,02% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006) dan tanpa jaminan. Bunga akan dibayarkan setiap semester dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (31 Juli 2003).

Selain bunga, pada tahun 2004, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi untuk jaminan asuransi yang diberikan oleh EKN atas nama Telkomsel sehubungan dengan pemakaian Fasilitas sebesar US\$1,5 juta, yang 15% dari jumlah tersebut dibayar secara tunai sedangkan sisanya dibayar melalui penarikan Fasilitas.

Fasilitas yang ditarik pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp nihil. Jumlah yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar US\$25,2 juta (setara dengan Rp229.459 juta) dan US\$40,6 juta (setara dengan Rp368.889 juta).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank N.A. (lanjutan)

3. EKN - Backed Facility (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2007, jadual pembayaran pokok hutang jangka panjang ini adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	
	<u>US\$ (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
2007	15,5	141.178
2008	9,7	88.281
	<u>25,2</u>	<u>229.459</u>

4. Pinjaman Jangka Menengah

Pada tanggal 21 Maret 2006 Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Citibank, N.A., cabang Jakarta untuk fasilitas sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar ke Citibank dalam lima (5) kali angsuran semesteran terhitung sejak enam (6) bulan setelah berakhirnya periode ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 21 Maret 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% (11,25% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang sebesar Rp400.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank N.A. (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan jumlah pokok pinjaman dari Citibank N.A. yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006:

	2007		2006			
	Valuta Asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta Asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah		
<i>Hermes Export Facility</i>	EUR	22	268.173	EUR	36,7	399.576
<i>Pinjaman HP Backbone</i>	US\$	14	127.321	US\$	21,9	198.095
<i>EKN - Backed Facility</i>	US\$	25,2	229.459	US\$	40,6	368.889
<i>Citibank N.A, Jakarta</i>	Rp	400.000	400.000	Rp	-	-
Total			1.024.953			966.560
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun			(592.089)			(371.981)
Bagian jangka panjang			432.864			594.579

e. Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp300.000 juta. Fasilitas tersebut dibayar dalam 5 (lima) angsuran kuartalan dimulai 6 bulan sejak berakhirnya ketersediaan fasilitas (yang mana lebih dahulu antara tanggal 15 Agustus 2007 atau tanggal pada saat fasilitas ditarik sepenuhnya). Pinjaman dikenakan bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah margin 1,5% (11,00% pada tanggal 31 Maret 2007) dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2007 sebesar Rp240.000 juta.

f. Konsorsium bank

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan suatu konsorsium bank untuk fasilitas sebesar Rp400.000 juta untuk membiayai *Junction Project* Divisi Regional V. Bank Bukopin, yang bertindak sebagai agen fasilitas, mengenakan bunga sebesar 19% untuk tahun pertama sejak penandatanganan perjanjian dan bunga rata-rata tertinggi deposito triwulanan masing-masing kreditur ditambah 4% untuk tahun-tahun selanjutnya. Jangka waktu penarikan adalah 19 bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman dan jumlah pokok dibayar dalam 14 kali pembayaran triwulanan dihitung sejak April 2004. Fasilitas pinjaman dijamin dengan peralatan proyek dengan nilai yang tidak kurang dari Rp500.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

f. Konsorsium bank (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan amandemen terhadap perjanjian pinjaman pada tanggal 4 April 2003, fasilitas pinjaman dikurangi menjadi Rp150.000 juta, jangka waktu penarikan diubah menjadi 18 bulan sejak tanggal penandatanganan amandemen, jadwal pembayaran diubah menjadi 14 kali angsuran triwulanan sejak tanggal 21 Mei 2004 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2007, dan nilai peralatan proyek yang dijaminan berkurang menjadi Rp187.500 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, bunga atas pinjaman adalah sebesar 12,69% dan 12,94% dan jumlah pokok yang terhutang adalah sebesar Rp22.035 juta dan Rp64.319 juta.

Sepanjang hutang belum dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak melebihi 3:1
2. Rasio EBITDA terhadap beban bunga harus melebihi 5:1

Pada tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan memenuhi persyaratan rasio tersebut.

g. Bank Niaga

Pada tanggal 28 Desember 2004, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas sebesar Rp7.200 juta yang terdiri dari Rp5.000 juta untuk membiayai pembangunan pabrik ("Fasilitas Investasi") yang dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dan Rp2.200 juta untuk membiayai pembelian mesin ("Fasilitas Transaksi Khusus") yang dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Kemudian pada tanggal 1 Desember 2005 tingkat bunga dinaikkan menjadi 17% per tahun. Fasilitas Investasi dibayar dalam 36 kali angsuran bulanan, terhitung sejak 31 Maret 2005. Fasilitas Transaksi Khusus dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2005. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap Balebat senilai Rp8.450 juta. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, jumlah pokok terhutang dari kedua fasilitas ini adalah sebesar Rp2.968 juta dan Rp4.563 juta.

Pada tanggal 22 Desember 2005 perjanjian kredit di atas diperbaharui dengan menambah fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp4.000 juta dengan jangka waktu pengembalian kredit sampai dengan tanggal 22 Desember 2006 dan tingkat bunga 12,5% per tahun. Pada tanggal 13 Juni 2006, fasilitas ini dijadikan satu dengan fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta (Catatan 19d).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK (lanjutan)

g. Bank Niaga (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2006, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp2.500 juta yang terdiri dari fasilitas transaksi khusus sebesar Rp2.000 juta untuk pembelian mesin cetak dan Rp500 juta untuk pembelian kendaraan operasional kantor yang dikenakan tingkat bunga 16,5% per tahun. Fasilitas ini masing-masing akan jatuh tempo 30 Oktober 2011 dan 28 November 2009. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat. Pada tanggal 31 Maret 2007, saldo pokok pinjaman terhutang fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp2.154 juta.

Sesuai penjelasan di Catatan 19d, pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp2.400 juta termasuk fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dibayar dalam 48 kali angsuran bulanan dengan jumlah yang tidak sama terhitung sejak Nopember 2005 sampai dengan Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dikenakan tingkat bunga pasar ditambah 2% (17% pada tanggal 31 Maret 2007). Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp1.067 juta dan Rp1.533 juta.

h. Bank Bukopin

Pada tanggal 11 Mei 2005, Infomedia menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Bukopin untuk fasilitas kredit maksimum sebesar Rp5.300 juta. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian aktiva tetap, dan dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan. Sebagian dari fasilitas ini, yakni sebesar Rp4.200 juta akan jatuh tempo pada bulan Juni 2010 dan sisanya sebesar Rp1.100 juta akan jatuh tempo pada bulan Desember 2010. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, tingkat bunga yang dikenakan untuk fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah 15,75%. Fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap tertentu milik Infomedia. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp3.981 juta dan Rp5.050 juta.

i. Bank Lippo

Pada tanggal 29 Mei 2006, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Lippo sebesar Rp18.500 juta untuk keperluan pendanaan investasi dalam proyek Call Center dengan Telkomsel. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 15,5% per tahun dan dijamin dengan piutang atas tagihan kontrak Call Center dengan Telkomsel senilai Rp23.125 juta sampai dengan jatuh tempo pinjaman 36 bulan setelah pencairan. Pada tanggal 31 Maret 2007 saldo pinjaman adalah sebesar Rp16.561 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

24. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN

Jumlah ini merupakan kewajiban Perusahaan kepada Pemegang Saham Penjual AWI atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham AWI, ke TM Communication (HK) Ltd. atas pelaksanaan Perjanjian Opsi oleh Perusahaan untuk membeli 9,68% saham Dayamitra, ke MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV, dan ke BSI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO VII.

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Transaksi AWI (Catatan 3)		
PT Aria Infotek	209.091	311.506
The Asian Infrastructure Fund	49.784	74.168
MediaOne International I B.V.	139.394	207.671
Dikurangi diskonto wesel bayar	(21.206)	(40.602)
	<u>377.063</u>	<u>552.743</u>
Transaksi KSO IV (Catatan 4)		
MGTI	2.744.659	3.403.152
Dikurangi diskonto	(394.025)	(621.742)
	<u>2.350.634</u>	<u>2.781.410</u>
Transaksi KSO VII (Catatan 4)		
BSI	2.060.867	-
Dikurangi diskonto	(476.867)	-
	<u>1.584.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>4.311.697</u>	<u>3.334.153</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto (Catatan 20a)	<u>(1.055.669)</u>	<u>(644.526)</u>
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto	<u>3.256.028</u>	<u>2.689.627</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah , kecuali dinyatakan lain)

25. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

	2007	2006
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	9.123.375	7.183.337
Infomedia	104.851	84.834
Metra	2.622	3.586
GSD	-	5
Jumlah	<u>9.230.848</u>	<u>7.271.762</u>
	2007	2006
Hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan:		
Telkomsel	1.048.779	974.985
Infomedia	(10.064)	(12.060)
GSD	(7)	-
Metra	122	(414)
Jumlah	<u>1.038.830</u>	<u>962.511</u>

26. MODAL SAHAM

Keterangan	Jumlah saham	2007	Jumlah modal disetor Rp
		Persentase pemilikan %	
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	10.320.470.711	51,19	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.656.405.338	8,22	414.101
The Bank of New York	1.519.651.896	7,54	322.277
Dewan Komisaris:			
Petrus Sartono	0	-	0
Dewan Direksi:			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>6.471.532.722</u>	<u>32,09</u>	<u>1.675.519</u>
Jumlah	<u>19.968.083.780</u>	<u>99,05</u>	<u>4.992.021</u>
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 28)	191.915.500	0,95	47.979
Jumlah	<u>20.159.999.280</u>	<u>100,00</u>	<u>5.040.000</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Keterangan	Jumlah saham	2006	Jumlah modal disetor Rp
		Persentase pemilikan %	
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	10.320.470.711	51,19	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.989.078.731	9,87	497.270
The Bank of New York	1.471.609.256	7,30	367.902
Dewan Komisaris:			
Petrus Sartono	19.116	-	5
Dewan Direksi:			
Garuda Sugardo	16.524	-	4
Guntur Siregar	19.980	-	5
John Wely	4	-	0
Abdul Haris	1.000	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.378.783.957	31,64	1.594.696
Jumlah	<u>20.159.999.280</u>	<u>100,00</u>	<u>5.040.000</u>

Perusahaan hanya menerbitkan satu Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah RI dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam Rapat Umum Pemegang Saham berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal kepada seluruh pemegang Saham Seri B.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2007	2006
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui penawaran perdana pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	<u>(373.333)</u>	<u>(373.333)</u>
Jumlah	<u>1.073.333</u>	<u>1.073.333</u>

28. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Seri B dari modal saham yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) Maksimum pembelian kembali saham sebesar 5% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih Rp5.250.000 juta; (ii) Jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (21 Desember 2005 sampai dengan 20 Juni 2007), sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No.XI.B.2.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan telah membeli kembali 191.915.500 lembar saham Seri B dari modal saham yang ditempatkan dan beredar Seri B yang mewakili 0,95% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total pembelian sebesar Rp1.641.680 juta (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian).

Mutasi Modal Saham yang Diperoleh Kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut :

	2007	
	Jumlah Saham	Rp
Saldo 1 Januari 2007	118.376.500	952.211
Jumlah saham dibeli kembali	73.539.000	689.468
Saldo 31 Maret 2007	<u>191.915.500</u>	<u>1.641.680</u>

Harga beli per lembar untuk saham yang dibeli kembali:

Rata-rata tertimbang	8,554
Minimum	6,633
Maksimum	10,755

Harga beli per lembar saham sudah termasuk beban program pembelian kembali saham yaitu biaya jasa perantara dan kustodian. Sampai dengan tanggal neraca, tidak ada saham yang dijual atas saham yang telah dibeli kembali.

29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Transaksi kepemilikan silang dan akuisisi Pramindo

Pada tanggal 3 April 2001, Perusahaan menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan Indosat atas beberapa transaksi untuk menyatukan pemilikan silang pada perusahaan-perusahaan tertentu. Perjanjian tersebut meliputi transaksi berikut :

- i. Akuisisi oleh Perusahaan atas 35% saham Telkomsel milik Indosat dengan harga sebesar US\$945 juta ("Transaksi Telkomsel");
- ii. Akuisisi oleh Indosat atas 22,5% saham PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo") milik Perusahaan dengan harga sebesar US\$186,0 juta ("Transaksi Satelindo");
- iii. Akuisisi oleh Indosat atas 37,66% saham PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta") dan obligasi konversi Lintasarta sebesar Rp4.051 juta milik Perusahaan dengan harga sebesar US\$38,0 juta ("Transaksi Lintasarta"); dan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

- iv. Akuisisi oleh Indosat atas semua hak dan novasi seluruh kewajiban Perusahaan menurut Perjanjian KSO IV tanggal 20 Oktober 1995 antara Perusahaan dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (“MGTI”), beserta seluruh aktiva Perusahaan yang dioperasikan sebagai aktiva KSO IV dengan harga sebesar US\$375,0 juta (“Transaksi KSO IV”).

Selanjutnya, seluruh obligasi konversi Lintasarta dikonversikan menjadi saham sehingga persentase pemilikan Perusahaan menurun dari 37,66% menjadi 37,21% sebelum Transaksi Lintasarta dilaksanakan.

Transaksi Telkomsel dan Transaksi Lintasarta dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2001, masing-masing berdasarkan Akta Pemindahan Hak Atas Saham No. 1/V/2001/triplo dan No. 2/V/2001/duplo dari Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H.

Transaksi Satelindo dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2001 setelah DeTeAsia Holding GmbH dan PT Bimagraha Telekomindo (pemegang saham Satelindo lainnya) tidak menggunakan haknya untuk membeli masing-masing 7,26% dan 13,06% saham Satelindo.

Pada tanggal 1 Pebruari 2002, manajemen Perusahaan dan Indosat mengumumkan pembatalan Transaksi KSO IV. Akibatnya, Perusahaan menyelesaikan bagian transaksi pemilikan silang ini secara tunai.

Pada saat pengikatan transaksi, Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali (*controlling*) atas Perusahaan dan Indosat. Oleh karena itu, Transaksi Telkomsel, Transaksi Satelindo dan Transaksi Lintasarta diperlakukan sebagai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali. Akuisisi Perusahaan atas pemilikan pengendali di Telkomsel diperlakukan dengan cara yang serupa dengan metode akuntansi penyatuan pemilikan (*pooling of interests/carryover basis*). Oleh karena itu, untuk tujuan pelaporan, laporan keuangan Perusahaan dan Telkomsel digabung seolah-olah kedua perusahaan tersebut telah bergabung sejak awal periode yang disajikan. Dampak dari transaksi antara Perusahaan dan Telkomsel sebelum penggabungan dieliminasi dalam laporan keuangan gabungan. Pada tanggal pelaksanaan transaksi, selisih antara harga transaksi yang dibayarkan atau diterima dengan nilai historis aktiva bersih dari perusahaan yang diperoleh atau nilai tercatat penyertaan yang dijual disajikan pada “Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebagai bagian dari ekuitas.

Akuisisi atas 13% pemilikan Indosat di Pramindo pada tanggal 15 Agustus 2002 diperlakukan sebagai restrukturisasi entitas sepengendali. Pada tanggal akuisisi, selisih antara harga pembelian dan nilai historis aktiva bersih yang diperoleh sebesar Rp296.038 juta dicatat pada “Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali”, sebagai bagian dari ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Transaksi kepemilikan silang dan akuisisi Pramindo (lanjutan)

Rangkuman selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari transaksi penyatuan kepemilikan silang dan akuisisi Pramindo adalah sebagai berikut:

	Harga transaksi yang dibayarkan/ (diterima)	Nilai historis aktiva bersih/ penyertaan	Pajak tanggungan	Perubahan di ekuitas	Jumlah	Pajak	Bersih
Transaksi pemilikan silang dengan Indosat di tahun 2001:							
Akuisisi 35% pemilikan di Telkonsel	10.782.450	1.466.658	337.324	-	8.978.468	-	8.978.468
Penjualan 22,5% pemilikan di Satelindo	(2.122.260)	-	-	(290.442)	(2.412.702)	(627.678)	(1.785.024)
Penjualan 37,66% pemilikan di Lintasarta	(437.631)	116.834	-	-	(320.797)	(119.586)	(201.211)
Jumlah	8.222.559	1.583.492	337.324	(290.442)	6.244.969	(747.264)	6.992.233
Akuisisi 13% pemilikan di Pramindo dari Indosat di tahun 2002	434.025	137.987	-	-	296.038	-	296.038
Jumlah	8.656.584	1.721.479	337.324	(290.442)	6.541.007	(747.264)	7.288.271

Pada tanggal 20 Desember 2002 Pemerintah menjual 41,94% pemilikan atas Indosat kepada STTC dan melepaskan hak suara khusus yang melekat pada saham Seri A Dwiwarna. Dengan demikian sejak tanggal 20 Desember 2002 Pemerintah tidak lagi sebagai pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Indosat sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan tidak lagi memperlakukan Indosat sebagai entitas sepengendali. Seperti dijelaskan pada Catatan 3, sehubungan dengan penerapan PSAK 38R dan berdasarkan ketentuan BAPEPAM mengenai penerapan awal PSAK 38R bagi perusahaan publik, Perusahaan telah melakukan reklasifikasi akun selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang berasal dari transaksi pemilikan silang dan akuisisi Pramindo, dengan mendebit saldo laba pada tanggal 1 Januari 2005.

Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif

Seperti dijelaskan pada Catatan 1a, pada tanggal 31 Juli 2002, Pemerintah memutuskan untuk mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2002.

Pada tanggal 30 Maret 2004, Menteri Perhubungan mengeluarkan Pengumuman No. PM.2 tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Restrukturisasi Sektor Telekomunikasi, yang antara lain mengatur bahwa Pemerintah akan membayar kompensasi terminasi dini hak eksklusif kepada Perusahaan sebesar Rp478.000 juta, bersih setelah pajak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusifitas dengan Menteri Komunikasi dan Informatika – Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dan amandemennya pada tanggal 18 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian ini, Pemerintah menyetujui untuk membayar sebesar Rp478.000 juta kepada Perusahaan secara bertahap selama lima tahun dimana pembayaran sebesar Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2005, Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2006 dan sisanya sebesar Rp298.000 juta akan dibayarkan secara bertahap atau dalam satu kali pembayaran sesuai dengan kondisi keuangan negara. Selain itu, Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan telah menerima pembayaran sejumlah Rp180.000 juta yang dibayarkan oleh Pemerintah pada tanggal 30 Desember 2005 dan 28 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp90.000 juta, yang dicatat sebagai “Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali (*controlling*) atas Perusahaan. Perusahaan akan mencatat sisanya sebesar Rp298.000 juta pada saat diterima.

Pada tanggal 31 Maret 2007, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp90.702 juta.

30. PENDAPATAN TELEPON

	2007	2006
Tidak bergerak		
Percakapan lokal dan jarak jauh dalam negeri	1.856.465	1.828.566
Pendapatan abonemen bulanan	923.529	854.649
Pendapatan pasang baru	31.888	44.333
Kartu telepon	639	267
Lain-lain	55.055	4.093
Jumlah	<u>2.867.576</u>	<u>2.731.908</u>
Selular		
Pendapatan pulsa	5.430.504	4.280.097
Pendapatan abonemen bulanan	64.643	83.401
Pendapatan jasa penyambungan	33.996	31.776
Fitur	50.659	112.641
Jumlah	<u>5.579.802</u>	<u>4.507.915</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u><u>8.447.378</u></u>	<u><u>7.239.823</u></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN INTERKONEKSI

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Selular	2.549.436	1.778.732
Internasional	146.563	210.757
Lain-lain	94.383	54.769
Jumlah	<u>2.790.382</u>	<u>2.044.258</u>

Sampai dengan 31 Desember 2006, skema tarif interkoneksi merupakan prosentase bagi hasil antar operator. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi, mulai diimplementasikan tarif interkoneksi berbasis alokasi biaya, sehingga pada tahun 2007 timbul pencatatan biaya interkoneksi (Catatan 37 dan 50).

Lihat Catatan 46 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

32. PENDAPATAN KERJA SAMA OPERASI (“KSO”)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pendapatan Minimum Telkom	-	69.172
Bagian atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi	-	92.256
Amortisasi pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan	-	262
Jumlah	<u>-</u>	<u>161.690</u>

Pendapatan KSO merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang berasal dari perjanjian kerjasama dengan mitra KSO. Pada tanggal 19 Oktober 2006 Perusahaan melakukan amandemen atas perjanjian KSO VII dan sejak tanggal tersebut Perusahaan telah memperoleh kendali operasional atas KSO VII (Catatan 4e dan 48). Pada tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan telah memperoleh pengendalian penuh atas seluruh operasi KSO melalui akuisisi mitra KSO atau akuisisi bisnis.

33. PENDAPATAN DATA DAN INTERNET

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
SMS	2.017.799	1.669.872
Internet	297.726	232.664
Komunikasi data	549.851	161.522
VoIP	46.866	78.889
<i>e-Business</i>	8.788	7.920
Jumlah	<u>2.921.030</u>	<u>2.150.867</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENDAPATAN JARINGAN

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Sewa sirkit	193.188	22.495
Sewa transponder satelit	15.566	112.254
Jumlah	<u>208.754</u>	<u>134.749</u>

Lihat Catatan 46 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

35. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Pendapatan Pola Bagi Hasil	64.752	44.188
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 12)	67.920	31.277
Jumlah	<u>132.672</u>	<u>75.465</u>

36. BEBAN USAHA – KARYAWAN

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Gaji dan tunjangan	724.486	571.582
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	646.793	566.309
Pajak penghasilan karyawan	217.080	159.011
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 43)	114.946	108.878
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 45)	181.042	150.234
Perumahan	101.944	72.602
Penghargaan masa kerja (Catatan 44)	41.873	40.418
Pengobatan	2.447	3.712
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 43)	2.438	4.553
Lain-lain	21.606	-
Jumlah	<u>2.054.655</u>	<u>1.677.299</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. BEBAN INTERKONEKSI

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Selular	636.963	-
Internasional	22.149	-
Lain-lain	2.355	-
Jumlah	<u>661.467</u>	<u>-</u>

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi, mulai 1 Januari 2007 diberlakukan skema tarif interkoneksi berbasis alokasi biaya sehingga pada tahun 2007 timbul pencatatan beban interkoneksi (Catatan 31 dan 50).

Lihat Catatan 46 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

38. BEBAN USAHA – OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Operasi dan pemeliharaan	1.238.322	829.696
Beban hak penyelenggaraan	240.829	208.363
Beban pemakaian frekuensi radio	224.893	163.558
Beban pokok penjualan kartu telepon, kartu SIM dan RUIIM	159.288	125.500
Listrik, gas dan air	112.105	99.281
Asuransi	72.862	34.229
Kendaraan bermotor dan fasilitas pendukung	48.559	57.703
Sewa sirkit	40.498	41.332
Perjalanan	11.221	9.012
Lain-lain	674	1.750
Jumlah	<u>2.149.251</u>	<u>1.570.424</u>

Lihat Catatan 46 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. BEBAN USAHA – UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 14)	262.883	229.538
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	123.986	144.851
Beban penagihan	156.412	92.896
Sumbangan sosial dan umum	55.145	63.934
Perjalanan	59.024	43.837
Keamanan dan skrining	53.895	44.458
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	33.663	38.466
Jasa profesional	22.961	17.302
Rapat	17.244	11.330
Alat tulis dan cetakan	12.874	9.938
Penelitian dan pengembangan	1.099	1.322
Lain-lain	28.748	5.074
Jumlah	<u>827.934</u>	<u>702.946</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN

- a. Pada tahun 2006, Telkomsel mengakui klaim atas restitusi pajak sebesar Rp337.855 juta atas penyesuaian perhitungan pajak penghasilan untuk tahun 2004 dan 2005 dan Rp21.727 juta untuk keberatan penetapan pajak tahun 2002 (Catatan 40f).

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
b. Pajak dibayar dimuka		
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	-	4.850
Pajak pertambahan nilai	-	-
Pasal 22	-	128
Pajak penghasilan Pasal 23 - Penyerahan Jasa	26.896	4.287
	<u>26.896</u>	<u>9.265</u>
c. Hutang pajak		
Perusahaan		
Pasal 21 - Pajak Penghasilan Pribadi	56.170	44.548
Pasal 22 - Penyerahan Barang dan Impor	1.696	2.384
Pasal 23 - Penyerahan Jasa	26.815	34.401
Pasal 25 - Angsuran Pajak Penghasilan Badan	6.629	4.123
Pasal 26 - Pajak Penghasilan Pribadi LN	3.812	918
Pasal 29 - Kurang Bayar Pajak Penghasilan	355.145	329.789
Pajak pertambahan nilai	317.780	333.950
	<u>768.047</u>	<u>750.113</u>
Anak perusahaan		
Pasal 4 - Pajak Final	-	-
Pasal 21 - Pajak Penghasilan Pribadi	25.211	6.585
Pasal 22 - Penyerahan Barang dan Impor	845	-
Pasal 23 - Penyerahan Jasa	67.231	79.834
Pasal 25 - Angsuran Pajak Penghasilan Badan	329.359	10.221
Pasal 26 - Pajak Penghasilan Pribadi LN	27.107	17.532
Pasal 29 - Kurang Bayar Pajak Penghasilan	200.839	625.030
Pajak pertambahan nilai	88.880	114.811
	<u>739.472</u>	<u>854.013</u>
	<u>1.507.519</u>	<u>1.604.126</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban/(penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Kini		
Perusahaan	616.734	670.762
Anak perusahaan	1.194.233	1.170.082
	<u>1.810.967</u>	<u>1.840.844</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(60.677)	4.723
Anak perusahaan	103.616	30.861
	<u>42.939</u>	<u>35.584</u>
	<u>1.853.906</u>	<u>1.876.428</u>

e. Pajak penghasilan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan pajak penghasilan badan).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba sebelum pajak konsolidasian	5.934.947	6.299.379
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	1.985.913	2.046.633
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	7.920.860	8.346.012
Dikurangi laba sebelum pajak anak perusahaan	(4.322.592)	(4.210.087)
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.598.268	4.135.925
Dikurangi penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(162.834)	(140.983)
	3.435.434	3.994.942
Pajak dihitung dengan tarif progresif	1.030.613	1.198.465
Penghasilan tidak kena pajak	(596.667)	(613.733)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	106.445	71.548
Aktiva pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang sebelumnya tidak diakui, bersih	-	(1.660)
Aktiva pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan	(7.218)	-
Pajak penghasilan badan	533.173	654.620
Pajak final	22.884	20.865
Total beban pajak penghasilan - Perusahaan	556.057	675.485
Beban pajak penghasilan - Anak perusahaan	1.297.849	1.200.943
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>1.853.906</u>	<u>1.876.428</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.598.267	4.135.925
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(162.834)	(140.983)
	<u>3.435.433</u>	<u>3.994.942</u>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aktiva tetap	167.231	250.847
Laba atas penjualan aktiva tetap	8	(1.234)
Penyisihan piutang ragu-ragu	94.101	76.648
Penghapusan piutang	(123.650)	(64.366)
Penyisihan persediaan usang	1.829	1.812
Penyisihan beban pensiun dini	(1.082)	-
Penyisihan beban bonus	81.209	75.352
Beban pensiun berkala bersih	(4.183)	(248.204)
Penghargaan masa kerja	12.326	22.089
Amortisasi aktiva tidak berwujud	251.205	224.221
Amortisasi hak atas tanah	(1.173)	(1.460)
Penyusutan aktiva tetap pola bagi hasil	41.365	17.838
Amortisasi pendapatan pola bagi hasil yang ditangguhkan	(82.623)	(27.736)
Pembayaran nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(223.886)	(99.601)
(Keuntungan)/kerugian selisih kurs atas nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	34.015	(247.479)
Sewa guna usaha	319	-
Rugi atas komitmen pembelian	-	-
Penyisihan lain-lain	-	-
Jumlah perbedaan temporer	<u>247.011</u>	<u>(21.273)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	178.598	152.598
Amortisasi <i>goodwill</i>	-	5.317
Amortisasi diskonto wesel bayar	7.623	14.547
Beban depresiasi	-	1.941
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(1.988.890)	(2.045.778)
Lain-lain	168.595	64.090
Jumlah perbedaan tetap	<u>(1.634.074)</u>	<u>(1.807.285)</u>
Laba kena pajak	<u>1.979.557</u>	<u>2.166.382</u>
Pajak penghasilan badan	593.850	649.897
Pajak final	22.884	20.865
Total pajak kini-Perusahaan	<u>616.734</u>	<u>670.762</u>
Pajak kini-Anak perusahaan	1.194.233	1.170.082
Jumlah pajak kini	<u>1.810.967</u>	<u>1.840.844</u>

Perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2006, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2004 sebesar Rp4.363 juta. Penyelesaian atas kurang bayar tersebut dilakukan pada bulan Agustus 2006.

Dalam tahun 2006, Telkomsel dinyatakan kurang bayar atas pajak penghasilan Pasal 23 dan PPN untuk tahun 2002 sebesar Rp129 miliar termasuk denda, dan kelebihan PPh Badan sebesar Rp5 miliar. Kekurangan bayar – bersih tersebut diselesaikan dengan pemindahbukuan pembayaran pajak Rp24 miliar tahun 2003 dan pembayaran kas Rp100 miliar. Telkomsel mengajukan keberatan atas kurang bayar sebesar Rp99 miliar. Dari kekurangan bayar pajak sebesar Rp105 miliar tersebut, Rp83 miliar dibukukan sebagai beban tahun 2006 dan sisanya Rp22 miliar dicatat sebagai klaim atas pengembalian pajak (Catatan 40a).

Dalam tahun 2006 Telkomsel mengajukan revisi SPT tahun 2005 dan 2004 karena dilakukan perhitungan ulang atas penyusutan aktiva tetap menurut pajak. Berdasarkan hasil perhitungan ulang tersebut, Telkomsel mengakui lebih bayar pajak dan mencatat tambahan kewajiban pajak tangguhan atas aktiva tetap sebesar Rp338 miliar (Catatan 40a). Oleh karena itu Telkomsel diperiksa oleh otoritas pajak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2006	(Beban)/Pendapatan Pajak Tangguhan	Lain-lain	31 Maret 2007
Perusahaan				
Aktiva pajak tangguhan:				
Penyisihan piutang ragu-ragu	263.320	(2.522)	-	260.798
Penyisihan persediaan usang	14.099	470	-	14.569
Penyertaan jangka panjang	-	-	-	-
Penyisihan beban pensiun dini	458.529	(325)	-	458.204
Penyisihan beban karyawan	71.135	24.362	-	95.497
Penyisihan penghargaan masa kerja	177.019	3.698	-	180.717
Beban pensiun berkala bersih	302.260	(21.899)	-	280.361
Sewa guna usaha	12.408	95	-	12.503
Hutang akuisisi bisnis	1.249.331	(58.009)	-	1.191.322
Beban yang masih harus dibayar	57.185	-	-	57.185
Jumlah aktiva pajak tangguhan	2.605.286	(54.130)	-	2.551.156
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1.947.349)	47.828	-	(1.899.521)
Hak atas tanah	(3.800)	767	-	(3.033)
Pendapatan pola bagi hasil	(47.661)	(9.150)	-	(56.811)
Aktiva tidak berwujud	(1.205.783)	75.362	-	(1.130.421)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(3.204.593)	114.807	-	(3.089.786)
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	(599.307)	60.677	-	(538.630)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	(2.066.091)	(103.615)	-	(2.169.706)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	(2.665.398)	(42.938)	-	(2.708.336)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>31 Desember 2005</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>31 Maret 2006</u>
Perusahaan			
Aktiva pajak tangguhan:			
Penyisihan piutang ragu-ragu	205.396	3.674	209.070
Penyisihan persediaan usang	13.652	564	14.216
Penyertaan jangka panjang	6.666	3.973	10.639
Penyisihan beban karyawan	63.003	22.606	85.609
Penyisihan penghargaan masa kerja	148.791	6.627	155.418
Beban pensiun berkala bersih	384.237	(74.461)	309.776
Sewa guna usaha	6.408	210	6.618
Hutang akuisisi bisnis	945.403	(105.015)	840.388
Beban yang masih harus dibayar	58.265	-	58.265
Jumlah aktiva pajak tangguhan	<u>1.831.821</u>	<u>(141.822)</u>	<u>1.689.999</u>
Kewajiban pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1.766.217)	74.884	(1.691.333)
Hak atas tanah	(2.604)	(438)	(3.042)
Pendapatan pola bagi hasil	(37.176)	(4.612)	(41.788)
Aktiva tidak berwujud	<u>(1.345.324)</u>	<u>67.266</u>	<u>(1.278.058)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>(3.151.321)</u>	<u>137.100</u>	<u>(3.014.221)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	<u>(1.319.500)</u>	<u>(4.722)</u>	<u>(1.324.222)</u>
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	<u>(1.072.310)</u>	<u>(30.946)</u>	<u>(1.103.256)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(2.391.810)</u>	<u>(35.668)</u>	<u>(2.427.478)</u>

Realisasi dari aktiva pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan menghasilkan laba. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan yakin bahwa kemungkinan besar aktiva pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa yang akan datang. Jumlah aktiva pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa yang akan datang lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Kantor pajak telah melakukan pemeriksaan atas pajak Perusahaan sampai dengan tahun fiskal 2004.

41. LABA PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar masing-masing sejumlah 20.010.678.488 dan 20.159.999.280 pada tahun 2007 dan 2006. Lihat Catatan 1b dan 2t.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

42. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 68 tertanggal 30 Juni 2006, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2005 sebesar Rp4.400.090 juta atau minimum sebesar Rp218,86 per lembar saham.

Pada tanggal 5 Desember 2006, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kas interim tahun 2006 sebesar Rp971.017 juta atau Rp48,41 per lembar saham kepada pemegang saham Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PROGRAM PENSIUN

a. Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun manfaat pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom. Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar Rp173.374 juta dan Rp174.632 juta.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebesar Rp463 juta dan Rp530 juta.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban manfaat pensiun, perubahan nilai bersih aktiva program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada neraca Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2007	2006
Perubahan kewajiban manfaat pensiun		
Kewajiban manfaat pensiun pada awal tahun	8.121.381	7.140.100
Beban jasa	50.902	34.529
Beban bunga	215.543	197.458
Kontribusi peserta program pensiun	11.002	10.343
Laba (rugi) aktuarial	71.683	(198.545)
Perkiraan pembayaran pensiun	(86.545)	(87.555)
Kewajiban manfaat pensiun pada akhir periode	<u>8.383.966</u>	<u>7.096.330</u>
Perubahan aktiva program pensiun		
Nilai wajar aktiva program pensiun pada awal tahun	7.210.749	5.429.954
Perkiraan pengembalian atas aktiva program pensiun	169.401	38.939
Kontribusi pemberi kerja	173.375	174.632
Kontribusi peserta program pensiun	11.002	10.343
Laba (rugi) aktuarial	167.923	-
Perkiraan pembayaran pensiun	(86.545)	(87.555)
Nilai wajar aktiva program pensiun pada akhir periode	<u>7.645.905</u>	<u>5.566.313</u>
Status pendanaan	(738.061)	(1.530.017)
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.016.246	1.155.268
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(1.361.656)	(837.010)
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	<u>(1.083.471)</u>	<u>(1.211.759)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Mutasi beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada awal tahun	1.002.999	1.283.021
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO	98.489	98.704
Dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian Kontribusi pemberi kerja	-	4.665
	<u>(173.374)</u>	<u>(174.631)</u>
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada akhir periode	<u>928.114</u>	<u>1.211.759</u>

Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, aktiva program pensiun sebagian besar terdiri dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, pada laporan bertanggal 24 April 2007 dan 27 Februari 2006 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Tingkat diskonto	10,5%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	12%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8,8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Beban jasa	50.902	46.990
Beban bunga	215.543	192.146
Perkiraan pengembalian aktiva atas program pensiun	(194.569)	(169.400)
Amortisasi beban jasa lalu	34.755	34.756
Rugi (laba) aktuarial yang diakui	(8.142)	(1.123)
Beban pensiun berkala bersih	<u>98.489</u>	<u>103.369</u>
Dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian	<u>-</u>	<u>(4.665)</u>
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 36)	<u>98.489</u>	<u>98.704</u>

b. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)

b. Telkomsel (lanjutan)

Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah bersih yang diakui dalam neraca Telkomsel pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Kewajiban pensiun	(243.917)	(156.475)
Nilai wajar aktiva program pensiun	29.969	20.971
Status pendanaan	(213.948)	(135.504)
Komponen yang tidak diakui di neraca:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	(892)	(955)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	165.136	102.617
Kewajiban bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24	1.962	2.140
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	<u>(47.742)</u>	<u>(31.702)</u>

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Beban jasa	8.138	5.330
Beban bunga	6.038	4.042
Perkiraan pengembalian aktiva program pensiun	(558)	(531)
Amortisasi beban jasa lalu	(16)	(16)
Rugi aktuarial yang diakui	2.098	1.304
Amortisasi kewajiban bersih pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24	45	45
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 36)	<u>15.745</u>	<u>10.174</u>

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dengan laporan bertanggal masing-masing 16 Februari 2007 dan 13 Januari 2006, yang dilakukan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Tingkat diskonto	10.5%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	7.5%	7.5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)

c. Infomedia

Infomedia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya. Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah yang diakui dalam neraca pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Kewajiban pensiun	(6.188)	(5.519)
Nilai wajar aktiva program pensiun	<u>6.291</u>	<u>5.979</u>
Status pendanaan	<u>103</u>	<u>460</u>
Beban pensiun dibayar dimuka	<u><u>103</u></u>	<u><u>460</u></u>

Beban pensiun berkala bersih Infomedia adalah sebesar Rp712 juta dan Rp187 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006 (Catatan 36).

d. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para pegawainya yang mencapai usia 55 tahun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp35.448 dan Rp28.623 juta. Jumlah beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp2.438 juta dan Rp4.553 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PENGHARGAAN MASA KERJA

a. Perusahaan

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan tersebut dapat dibayarkan pada saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau secara proporsional saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Penilaian aktuarial untuk penghargaan masa kerja dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan laporan disusun pada tanggal 24 April 2007 dan 27 Februari 2006 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Tingkat diskonto	10.5%	11%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

Mutasi kewajiban penghargaan masa kerja selama tahun yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Kewajiban penghargaan masa kerja pada awal tahun	590.064	495.969
Kewajiban penghargaan masa kerja pegawai pensiun dini	(67.279)	
Beban penghargaan masa kerja periode berjalan (Catatan 36)	37.978	37.488
Pembayaran penghargaan masa kerja	(27.650)	(30.796)
Kewajiban penghargaan masa kerja pada akhir periode	<u>533.113</u>	<u>502.661</u>

b. Telkomsel

Telkomsel memberikan penghargaan berupa uang tunai kepada pegawainya berdasarkan masa kerja. Manfaat tersebut dapat dibayarkan pada saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, secara proporsional saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Kewajiban yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp68.898 juta dan Rp31.485 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp3.895 juta dan Rp2.930 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 Nopember 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan masa kerja lebih dari 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Namun demikian, program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan pada tanggal 1 Nopember 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom ("YKPT").

Tabel berikut ini menyajikan mutasi kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aktiva program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja dan jumlah bersih yang diakui dalam neraca Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Perubahan kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja		
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	6,985,342	5,574,489
Beban jasa	28,293	26,878
Beban bunga	181,009	151,393
Rugi aktuarial	149,032	105,959
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(44,878)	(34,641)
Efek perubahan asumsi	60,052	-
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	<u>7,358,849</u>	<u>5,824,078</u>
Perubahan aktiva program		
Nilai wajar aktiva program pada awal tahun	2,254,217	1,493,897
Perkiraan pengembalian aktual aktiva program	36,316	45,209
Kontribusi pemberi kerja	300,080	142,189
Laba (rugi) aktuarial	(44,878)	-
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	9,692	(34,642)
Nilai wajar aktiva program pada akhir tahun	<u>2,555,427</u>	<u>1,646,653</u>
Status pendanaan	(4,803,422)	(4,177,425)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	<u>1,976,697</u>	<u>1,118,452</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar	<u>(2,826,725)</u>	<u>(3,058,973)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Beban jasa	28.293	26.878
Beban bunga	181.009	151.393
Perkiraan pengembalian atas aktiva program	(55.537)	(36.316)
Rugi aktuarial yang diakui	<u>27.277</u>	<u>11.185</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	181.042	153.140
Jumlah yang dibebankan ke Unit KSO berdasarkan perjanjian	<u>-</u>	<u>(2.907)</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 36)	<u>181.042</u>	<u>150.233</u>

Mutasi beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada awal tahun	2.945.728	3.048.021
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO (Catatan 36)	181.042	150.234
Jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO berdasarkan perjanjian	-	2.907
Kontribusi pemberi kerja	<u>(300.000)</u>	<u>(142.189)</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada akhir tahun	<u>2.826.770</u>	<u>3.058.973</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuarial untuk program jaminan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, yang dilakukan pada tanggal 24 April 2007 dan 27 Februari 2006 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Tingkat diskonto	10,5%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program	8,5%	8%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	12%	9%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	8%	9%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2011	2006

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

a. Pemerintah Republik Indonesia

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 21).
Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp83.050 juta dan Rp90.833 juta pada tahun 2007 dan 2006. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 21,6% dan 32,4% dari jumlah beban bunga tahun 2007 dan 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

a. Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Departemen Komunikasi dan Informatika (sebelumnya Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) Republik Indonesia.

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp135.347 juta dan Rp166.506 juta pada tahun 2007 dan 2006 (Catatan 38), yang mencerminkan 1,6% dan 2,7% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp224.893 juta dan Rp163.558 juta pada tahun 2007 dan 2006 (Catatan 38), yang mencerminkan 2,7% dan 2,6% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

Telkomsel membayar *up front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta dan mencatat sebagai aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 14).

- iii. Mulai tahun 2005, Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban Kewajiban Pelayanan Universal kepada Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

Beban Kewajiban Pelayanan Universal adalah sebesar Rp105.482 juta dan Rp41.856 juta pada tahun 2007 dan 2006 (Catatan 38) yang mencerminkan 1,3% dan 0,7% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

b. Remunerasi Komisaris dan Direktur

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp4.930 juta dan Rp3.293 juta pada tahun 2007 dan 2006 yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp13.967 juta dan Rp8.721 juta pada tahun 2007 dan 2006, yang mencerminkan 0,2% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat

Sampai dengan tanggal 19 Desember 2002, Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas dan pengendali Indosat, sehingga Indosat dan Perusahaan merupakan entitas sependengali. Setelah penjualan 41,94% pemilikan Pemerintah atas Indosat pada tanggal 20 Desember 2002 (Catatan 29), kepemilikan atas Indosat turun menjadi sekitar 15%. Perusahaan masih memperlakukan Indosat sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa karena pemerintah masih memiliki pengaruh signifikan atas kebijakan keuangan dan operasi Indosat terkait dengan hak untuk menunjuk 1 (satu) direktur dan 1 (satu) komisaris.

Dengan mergernya Indosat, PT Indosat Multimedia Mobile ("IM3"), Satelindo dan PT Bimagraha Telekomindo pada tanggal 20 Nopember 2003, semua hak dan kewajiban yang timbul dari perjanjian antara Perusahaan dengan IM3 dan Satelindo dialihkan kepada Indosat.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, teleks, telegram, sambungan komunikasi data paket ("SKDP"), televisi, *teleprinter*, *Alternate Voice/Data Telecommunications* ("AVD"), *hotline* dan *teleconferencing*.
- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan PSTN milik Perusahaan dan jaringan Sentra Telepon Bergerak Seluler ("STBS") Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan kewajiban interkoneksi kedua belah pihak.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan STBS milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan STBS Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa sambungan langsung internasional Perusahaan dengan menekan "007".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*).

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, jarak jauh dalam negeri, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No.8/2006 (Catatan 50). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan selular bergerak GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang internasional milik Indosat agar dapat melakukan panggilan atau menerima panggilan internasional melalui gerbang internasional Indosat.
- ii. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan jaringan telekomunikasi selular bergerak milik Indosat, untuk memungkinkan pelanggan selular Telkomsel melakukan panggilan ke pelanggan selular Indosat atau menerima panggilan dari pelanggan selular Indosat.
- iii. Telkomsel menerima kompensasi untuk interkoneksi sebesar persentase tertentu dari pendapatan Indosat atas jasa tersebut yang dilakukan melalui gerbang internasional dan jaringan selular bergerak milik Indosat.
- iv. Penagihan atas panggilan percakapan yang dilakukan oleh pelanggan Telkomsel dilakukan oleh Telkomsel. Telkomsel diwajibkan untuk membayar bagian pendapatan Indosat tanpa memperhatikan apakah tagihan kepada pelanggan telah diterima.
- v. Penyediaan dan pemasangan peralatan interkoneksi yang diperlukan merupakan tanggung jawab Telkomsel. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi pihak lainnya tetap merupakan milik pihak yang memasang peralatan tersebut. Beban yang timbul berkaitan dengan penyediaan peralatan, pemasangan dan pemeliharaan menjadi kewajiban Telkomsel.

Dengan berakhirnya perjanjian antara Telkomsel dan Indosat sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi internasional untuk pelanggan telepon bergerak selular GSM, pada bulan April 2004 Telkomsel dan Indosat menandatangani perjanjian interim. Sesuai dengan perjanjian interim tersebut, Telkomsel berhak menerima 27% atas tarif yang berlaku untuk panggilan keluar (*outgoing*) internasional dari pelanggan Telkomsel dan Rp800 per menit untuk panggilan masuk (*incoming*) internasional ke pelanggan Telkomsel. Perjanjian interim ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2004 sampai dengan tanggal dimana Telkomsel dan Indosat menandatangani perjanjian yang baru.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Beban interkoneksi bersih Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp105.971 juta dan Rp20.403 juta, yang mencerminkan 1,3% dari jumlah beban usaha pada tahun 2007 dan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2006.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 dan berlaku selama sebelas tahun tersebut, dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan kedua belah pihak. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp4.401 juta dan Rp4.575 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

Perjanjian lainnya antara Telkomsel dan Indosat adalah:

i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta – Surabaya (“*J-S Cable System*”)

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, Satelindo dan Indosat (“Pihak-pihak”) mengadakan perjanjian pembangunan dan pemeliharaan Sistem Kabel J-S. Pihak-pihak telah membentuk komite manajemen yang terdiri atas seorang ketua dan seorang perwakilan dari setiap pihak yang terkait untuk mengarahkan pembangunan dan operasional sistem kabel yang diselesaikan pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan rumusan yang telah disetujui bersama.

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan adalah sebesar Rp273 juta pada tahun 2007.

ii. Perjanjian hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan (*Indefeasible Right of Use Agreement*)

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA – ME – WE 3 dan tail link di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran di muka sejumlah US\$2,7 juta. Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1 juta.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 juta kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah tersebut selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 juta pada tahun 1994 dan sisanya sebesar Rp25.813 juta belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan (HPL) tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melakukan pembayaran tambahan sejumlah Rp59.860 juta sebagai beban sewa sampai tahun 2024. Pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, pembayaran dimuka dari Satelindo ini disajikan di neraca konsolidasian sebagai “Uang muka pelanggan dan pemasok”.

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Indosat (lanjutan)

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili atau jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp41.419 juta dan Rp41.051, yang mencerminkan 0,3% dan 0,7% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.

Lintasarta menggunakan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp3.979 juta dan Rp1.350 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik ("Artajasa" yang 39,8% sahamnya dimiliki oleh Indosat) untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp6.815 juta dan Rp7.054 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.

d. Lainnya

Transaksi dengan seluruh Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu:

- (i) Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada instansi Pemerintah di Indonesia, yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- (ii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM, Patrakom, dan KSO VII (untuk periode Januari-Maret 2006) untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp29.150 juta dan Rp18.886 juta, yang mencerminkan 0,2% dan 0,3% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (iii) Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM, Patrakom dan PSN. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp37.654 juta dan Rp10.225 juta, yang mencerminkan 0,3% dan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (iv) Perusahaan membeli aktiva tetap termasuk jasa pembangunan dan pemasangan sarana dari sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("PT INTI") dan Koperasi Pegawai Telkom. Pembelian yang dilakukan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp9.000 juta dan Rp8.388 juta, yang mencerminkan 0,3% dan 0,2% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lainnya (lanjutan)

- (v) PT INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari PT INTI pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp11.182 juta dan Rp33.974 juta, yang mencerminkan 0,3% dan 0,9% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing tahun.
- (vi) Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa link transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Beban sewa pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp38.643 juta dan Rp29.758 juta, yang mencerminkan 0,5% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- (vii) Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap, persediaan dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Tenaga Kerja dan PT Persero Asuransi Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik Pemerintah. Premi asuransi tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp69.022 juta dan Rp33.153 juta yang mencerminkan 0,8% dan 0,5% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- (viii) Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik Pemerintah dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka, dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp4.058.400 juta dan Rp4.376.487 juta pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006, yang masing-masing mencerminkan 5,4% dan 6,8% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006. Pendapatan bunga yang diakui pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp88.812 juta dan Rp64.018 juta, yang mencerminkan 61,0% dan 42,0% dari jumlah pendapatan pada masing-masing tahun.
- (ix) Telkomsel dan Dayamitra melakukan pinjaman dari beberapa bank milik Pemerintah. Beban bunga dari pinjaman tersebut pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp43.463 juta dan Rp490 juta, yang mencerminkan 11,3% dan 0,2% dari jumlah beban bunga pada masing-masing tahun.
- (x) Perusahaan menyewa bangunan, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Dana Pensiun Telkom dan PT Sandhy Putra Makmur, anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - Yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp20.402 juta dan Rp8.088 juta masing-masing pada tahun 2007 dan 2006 yang mencerminkan 0,2% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lainnya (lanjutan)

- (xi) Perusahaan dan anak perusahaan menerima pendapatan interkoneksi dari PSN dengan jumlah sebesar Rp492 juta dan Rp1.941 juta masing-masing pada tahun 2007 dan 2006, yang mencerminkan 0,003% dan 0,02% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (xii) Selain pendapatan yang diperoleh dalam rangka Perjanjian KSO (Catatan 48), Perusahaan juga menerima pendapatan dari penyewaan gedung, jasa perbaikan dan pemeliharaan dan jasa pelatihan dari Unit KSO sejumlah Rp4.250 juta pada tahun 2006, yang mencerminkan 0,04% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2006.
- (xiii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Koperasi Pegawai Telkom (“Kopegtel”) sehubungan pola bagi hasil. Pada tahun 2007 dan 2006, bagian dari pendapatan yang harus dibagikan kepada Kopegtel adalah sebesar Rp4.580 juta dan Rp7.812 juta masing-masing pada tahun 2007 dan 2006, yang mencerminkan 0,03% dan 0,07% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing tahun.
- (xiv) Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Patrakom dan CSM sehubungan dengan penggunaan hubungan transmisi mereka untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Beban sewa pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp55.157 juta dan Rp30.810, yang mencerminkan 0,7% dan 0,4% dari jumlah beban usaha pada masing-masing tahun.
- (xv) Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan mobil, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Untuk jasa-jasa ini, Kisel membebaskan Telkomsel masing-masing sebesar Rp80.636 juta dan Rp14.520 juta pada tahun 2007 dan 2006. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penyaluran dengan Kisel untuk pendistribusian kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang. Jumlah kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang yang dijual ke Kisel sebesar Rp396.516 juta dan Rp348.784 juta pada tahun 2007 dan 2006.
- (xvi) Infomedia menyediakan jasa layanan media elektronik dan *call center* kepada Unit KSO VII (untuk periode Januari-September 2006, tahun 2005 dan 2004) berdasarkan perjanjian pada tanggal 4 Maret 2003. Pendapatan Infomedia dari transaksi ini adalah sebesar Rp2.331 juta masing-masing pada tahun 2006, yang mencerminkan 0,02% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2006.
- (xvii) Perusahaan juga memperbantukan sejumlah karyawannya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk membantu mereka menjalankan kegiatan usahanya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan hak kepada pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa untuk menggunakan bangunan Perusahaan tanpa dikenakan biaya.
- (xviii) Telkomsel mengadakan perjanjian pengadaan dengan PT Graha Informatika Nusantara untuk pemasangan dan pemeliharaan peralatan. Jumlah pengadaan untuk pemasangan peralatan sebesar Rp17.330 juta pada tahun 2007, yang mencerminkan 0,5% dari jumlah beban usaha pada tahun 2007. Jumlah pengadaan untuk pemeliharaan peralatan sebesar Rp13.075 juta pada tahun 2007, yang mencerminkan 0,2% dari jumlah beban usaha pada tahun 2007.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2007		2006	
	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva
a. Kas dan setara kas (Catatan 5)	4.053.624	5,35	4.215.267	6,59
b. Penyertaan sementara	85.846	0,11	-	-
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)	535.544	0,17	545.190	0,85
d. Piutang lain-lain				
Unit KSO	-	-	96.815	0,15
Bank milik Pemerintah (bunga)	8.961	0,01	20.397	0,03
Instansi Pemerintah	1.122	0,00	14	0,00
Lainnya	5.049	0,01	4.043	0,01
Jumlah	15.132	0,02	121.269	0,19
e. Beban dibayar dimuka (Catatan 8)	27.914	0,04	22.024	0,03
f. Aktiva lancar lainnya (Catatan 9)	2.892	0,00	154.016	0,24
g. Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya (Catatan 13)				
Bank Mandiri	1.738	0,00	784	0,00
Peruri	813	0,00	813	0,00
Jumlah	2.551	0,00	1.597	0,00
h. Rekening Escrow (Catatan 15)	145	0,00	6.369	0,01

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2007		2006	
	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban
i. Hutang usaha (Catatan 16)				
Instansi Pemerintah	684.241	1,90	441.981	1,48
Unit KSO	-	-	29.729	0,10
Indosat	90.466	0,25	156.654	0,52
Koperasi Pegawai Telkom	51.031	0,14	49.711	0,17
PSN	24	0,00	-	-
PT INTI	6.441	0,02	115.253	0,39
Lainnya	42.148	0,12	104.978	0,34
Jumlah	874.351	2,43	898.306	3,00
j. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 17)				
Instansi pemerintah dan bank pemerintah	88.898	0,25	133.235	0,45
Karyawan	1.312.123	3,64	571.582	1,91
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	-	24.695	0,08
Lainnya	4.678	0,01	-	-
Jumlah	1.405.699	3,90	729.512	2,44
k. Hutang bank jangka pendek (Catatan 19)				
Bank Mandiri	116.667	0,32	-	-
Bank BNI	100.000	0,28	-	-
Jumlah	216.667	0,60	-	-
l. Pinjaman penerusan (Catatan 21)	4.397.476	12,20	4.923.712	16,45
m. Kewajiban penghargaan masa kerja (Catatan 44)	602.009	1,67	534.146	1,79
n. Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja (Catatan 45)	2.826.770	7,84	3.058.973	10,22
o. Hutang bank jangka panjang (Catatan 23)				
Bank Mandiri	760.000	2,11	309.418	1,03
Bank BNI	240.000	0,67	-	-
Jumlah	1.000.000	2,78	309.418	1,03

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tiga segmen usaha utama yang seluruhnya beroperasi di Indonesia, yaitu sambungan tidak bergerak kabel, sambungan tidak bergerak nirkabel dan selular. Segmen sambungan tidak bergerak kabel menyediakan jasa telepon lokal, jarak jauh dalam negeri dan internasional (mulai 2004) dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirket langganan, teleks, transponder, satelit dan *Very Small Aperture Terminal-VSAT*), serta jasa pendukungnya. Segmen sambungan tidak bergerak nirkabel menyediakan jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang menawarkan pelanggannya kemampuan untuk menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan mobilitas terbatas (dalam kode wilayah lokal). Segmen selular menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi selular bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan disajikan sebagai segmen "Lain-lain", yang terdiri dari usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2007						
	Sambungan tidak bergerak kabel	Sambungan tidak bergerak nirkabel	Selular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
Hasil segmen							
Pendapatan usaha eksternal	4.941.010	782.731	8.730.131	55.328	14.509.200	-	14.509.200
Pendapatan antar segmen	1.334.830	(41.163)	(26.993)	26.837	1.293.511	(1.293.511)	-
Jumlah pendapatan segmen	6.275.840	741.568	8.703.138	82.165	15.802.711	(1.293.511)	14.509.200
Beban usaha segmen	(4.835.973)	(353.387)	(4.381.259)	(98.758)	(9.669.377)	1.330.937	(8.338.440)
Laba usaha segmen	1.439.867	388.181	4.321.879	(16.593)	6.133.334	37.426	6.170.760
Beban bunga							(384.259)
Pendapatan bunga							144.899
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs - bersih							(86.422)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih							86.991
Pajak penghasilan							(1.853.906)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi							2.977
Laba sebelum hak minoritas							4.081.040
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi							(1.038.830)
Laba bersih							3.042.210
Informasi lain							
Aktiva segmen	33.077.927	3.967.810	40.084.749	602.320	77.732.806	(2.119.965)	75.612.841
Investasi pada perusahaan asosiasi	82.883	-	9.290	-	92.173	-	92.173
Jumlah aktiva konsolidasian							75.705.014
Jumlah kewajiban konsolidasian	(22.130.508)	(1.700.658)	(14.024.602)	(321.646)	(38.177.414)	2.125.521	(36.051.893)
Pembelian barang modal	(343.867)	(47.789)	(3.969.628)	(23.245)	(4.384.529)	-	(4.384.529)
Penyusutan dan amortisasi	(920.871)	(116.249)	(1.323.235)	(10.747)	(2.371.102)	2.479	(2.368.623)
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya	(251.205)	-	(11.679)	-	(262.884)	-	(262.884)
Beban non-kas lain-lain	(107.167)	-	(16.680)	(140)	(123.987)	-	(123.987)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2006						Jumlah konsolidasian
	Sumbangan tidak bergerak	Sumbangan tidak bergerak tanpa kabel	Setular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
Hasil Segmen							
Pendapatan usaha							
Pendapatan usaha eksternal	4.938.255	590.782	6.275.721	12.193	11.816.951	-	11.816.951
Pendapatan antar segmen	102.569	46.453	235.957	26.882	411.861	(411.861)	-
Jumlah pendapatan usaha	5.040.824	637.235	6.511.678	39.075	12.228.812	(411.861)	11.816.951
Beban usaha							
	(3.566.723)	(373.900)	(2.670.921)	(65.517)	(6.677.061)	437.606	(6.239.455)
Laba usaha	1.474.101	263.335	3.840.757	(26.442)	5.551.751	25.745	5.577.496
Beban bunga							(280.504)
Pendapatan bunga							152.337
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih							773.825
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih							77.080
Beban pajak penghasilan							(1.876.428)
Bagian atas laba perusahaan asosiasi							(855)
Laba sebelum hak minoritas							4.422.951
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi							(962.511)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	3.460.440
Informasi lain							
Aktiva segmen	33.285.162	4.903.276	27.670.944	485.033	66.344.415	(2.496.758)	63.847.657
Investasi pada perusahaan asosiasi	15.231.607	-	9.290	-	15.240.897	(15.138.338)	102.559
Jumlah aktiva konsolidasian	48.516.769	4.903.276	27.680.234	485.033	81.585.312	(17.635.096)	63.950.216
Jumlah kewajiban konsolidasi	(21.904.371)	(3.105.122)	(7.153.995)	(256.491)	(32.419.979)	2.496.758	(29.923.221)
Pengeluaran barang modal	(719.977)	(283.368)	(2.725.501)	(3.274)	(3.732.120)	-	(3.732.120)
Penyusutan dan amortisasi	(1.034.284)	(108.526)	(938.674)	(7.886)	(2.089.370)	2.479	(2.086.891)
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya	(229.538)	-	-	-	(229.538)	-	(229.538)
Beban non-kas lain-lain	(99.212)	-	(44.519)	(1.120)	(144.851)	-	(144.851)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. KERJA SAMA OPERASI (“KSO”)

Pada tahun 1995, Perusahaan dan lima mitra usaha (PT Pramindo Ikat Nusantara, PT AriaWest International, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Dayamitra Telekomunikasi dan PT Bukaka Singtel International) menandatangani perjanjian Kerja Sama Operasi (“KSO”) serta perjanjian pembangunan KSO sehubungan dengan penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi untuk Rencana Pembangunan Lima Tahun ke-Enam (Repelita VI) Republik Indonesia. Kelima mitra usaha tersebut melaksanakan pembangunan dan pengoperasian sarana dan jasa telekomunikasi dasar di lima dari tujuh divisi regional Perusahaan.

Sehubungan dengan krisis ekonomi Indonesia mulai pertengahan tahun 1997, beberapa mitra usaha KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi komitmen sesuai dengan perjanjian KSO. Karena proses pemulihan yang diusahakan kedua belah pihak tidak sepenuhnya dapat memperbaiki keadaan, Perusahaan mengakuisisi beberapa mitra usaha KSO (Dayamitra pada tahun 2001, Pramindo pada tahun 2002 dan AWI pada tahun 2003 – Catatan 4a, 4b, 4c) dan saat ini memegang kendali melalui pemilikan atas mitra KSO tersebut. Perusahaan memperoleh hak pengendalian penuh atas operasional KSO IV dan KSO VII masing-masing pada bulan Januari 2004 (Catatan 4d) dan Oktober 2006 (Catatan 4e). Hal ini berakibat persentase bagi hasil di KSO tersebut menjadi tidak relevan karena laporan keuangan para mitra usaha KSO yang diakuisisi dan KSO yang bersangkutan dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perusahaan sejak tanggal akuisisi.

49. PERJANJIAN POLA BAGI HASIL

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian Pola Bagi Hasil (“PBH”) yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya), data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2007, Perusahaan memiliki 90 perjanjian PBH dengan 67 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Palembang, Pekanbaru, Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 24 sampai dengan 176 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama masa bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha adalah pemilik aktiva tetap yang dibangun mitra usaha selama masa bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan pemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya pemasangan sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan formula tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

Tarif Telepon Tidak Bergerak

Tarif telepon tidak bergerak diterapkan atas akses dan pemakaian jaringan. Biaya akses terdiri dari biaya pasang yang dibebankan satu kali dan biaya bulanan pelanggan. Biaya pemakaian diukur dalam pulsa dan diklasifikasikan sebagai sambungan lokal atau sambungan langsung jarak jauh dalam negeri. Besarnya tarif tergantung pada jarak percakapan, lama percakapan, waktu percakapan, hari kerja dan hari libur.

Tarif untuk telepon tidak bergerak diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai perubahan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") No. 79 tahun 1995 tentang Metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri. Selanjutnya, Menteri Perhubungan menerbitkan Surat No. PK 304/1/3 PHB-2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai kenaikan tarif dasar jasa telepon tidak bergerak. Berdasarkan surat tersebut, kenaikan tarif telepon tidak bergerak dalam negeri selama tiga tahun adalah sebesar 45,49%. Rata-rata kenaikan tarif selama tahun 2002 adalah 15%. Kenaikan tersebut berlaku efektif sejak 1 Pebruari 2002. Implementasi rencana kenaikan tarif pada tahun 2003 ditunda oleh Menteri Perhubungan dengan mengeluarkan Surat Kementerian No. PR. 304/1/1/PHB-2003 tanggal 16 Januari 2003.

Berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Perusahaan menyesuaikan tarif yang berlaku sejak 1 April 2004 sebagai berikut:

- Tarif lokal naik rata-rata sebesar 28%
- Tarif sambungan langsung jarak jauh dalam negeri turun rata-rata sebesar 10%
- Tarif abonemen bulanan naik rata-rata sebesar 12% sampai 25%, tergantung pada segmen pelanggan.

Untuk penetapan penyesuaian tarif berikutnya, Pemerintah telah mengeluarkan formula tarif awal dan tarif penyesuaian yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 09/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Awal dan Tarif Perubahan Jasa Teleponi Dasar Melalui Jaringan Tetap yang ditetapkan tanggal 8 Februari 2006, menggantikan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai perubahan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") No. 79 tahun 1995 tentang Metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif Telepon Selular

Tarif untuk penyelenggara selular ditetapkan berdasarkan Keputusan MPPT No. KM. 27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Pebruari 1998. Berdasarkan keputusan tersebut, tarif selular terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya pemakaian.

Tarif maksimum biaya aktivasi adalah Rp200.000 untuk setiap nomor pelanggan baru. Tarif maksimum untuk biaya bulanan adalah Rp65.000. Biaya pemakaian terdiri dari:

a. *Airtime*

Tarif dasar *airtime* maksimum yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan adalah sebesar Rp325 per menit. Beban kepada pelanggan selular dihitung sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Selular ke selular | : 2 kali tarif <i>airtime</i> |
| 2. Selular ke PSTN | : 1 kali tarif <i>airtime</i> |
| 3. PSTN ke selular | : 1 kali tarif <i>airtime</i> |
| 4. Telepon kartu ke selular | : 1 kali tarif <i>airtime</i> ditambah 41% beban tambahan |

b. *Tarif pemakaian*

1. Tarif pemakaian lokal yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan ke pelanggan telepon tidak bergerak (“PSTN”) penggunaan jaringan PSTN lokal, tarif per menit dihitung sebesar 50% dari tarif PSTN lokal yang berlaku.
2. Tarif pemakaian sambungan jarak jauh antara dua wilayah layanan yang berbeda, yang dibebankan kepada pelanggan selular besarnya sama dengan tarif percakapan jarak jauh dalam negeri (“SLJJ”) yang berlaku untuk pelanggan PSTN.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 79 tahun 1998, tarif maksimum yang dikenakan kepada pelanggan prabayar tidak melebihi 140% tarif pelanggan pasca bayar pada jam sibuk.

Berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Telkomsel menyesuaikan tarif dengan menghilangkan tarif subsidi percakapan jarak jauh. Keputusan ini menghasilkan kenaikan tarif sebesar 9%.

Untuk penyesuaian tarif telepon bergerak seluler berikutnya, Pemerintah telah mengeluarkan formula perhitungan tarif perubahan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak seluler yang diatur dalam Peraturan Menteri No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Perubahan Jasa Teleponi Dasar Jaringan Bergerak Seluler tanggal 28 Februari 2006, menggantikan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Februari 1998 mengenai Tarif Sambungan Telepon Bergerak Seluler.

Karena pemberlakuan Peraturan Menteri No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 menyangkut biaya interkoneksi sehingga diimplementasikan setelah Peraturan Menteri No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif interkoneksi

Pemerintah menetapkan persentase tarif yang akan diterima oleh setiap penyelenggara untuk panggilan yang transit melalui beberapa jaringan. Undang-undang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 menentukan kebijakan baru menggantikan kebijakan yang ada mengenai bagi hasil. Berdasarkan kebijakan baru yang sampai saat ini belum diterapkan, penyelenggara tujuan panggilan akan menentukan pembebanan interkoneksi yang akan diterimanya berdasarkan formula yang ditetapkan Pemerintah, dimana penyelenggara tujuan panggilan membebankan biaya yang timbul akibat penyediaan layanan panggilan. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 32/2004 yang menetapkan bahwa beban interkoneksi berbasis biaya tersebut akan mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2005. Tanggal berlaku efektif keputusan tersebut kemudian ditunda menjadi tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menteri No. 08/Per/M. KOMINF/02/2006 tanggal 8 Pebruari 2006.

Berdasarkan surat BRTI kepada Telkom, yaitu No. 273/BRTI/XII/2006 tanggal 6 Desember 2006 perihal Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI) milik Telkom dan No. 297/BRTI/XII/2006 tanggal 21 Desember 2006 perihal Implementasi Interkoneksi Berbasis Biaya Tahun 2007, bahwa DIRJEN POSTEL selaku Ketua BRTI telah menegaskan bahwa DPI Telkom yang berlaku adalah DPI yang telah ditetapkan dalam surat Keputusan DIRJEN POSTEL No. 279/POSTEL/2006 tanggal 4 Agustus 2006. Sehingga implementasi tarif interkoneksi Telkom mulai 1 Januari 2007 berdasarkan Keputusan DIRJEN POSTEL No. 279/POSTEL/2006 tanggal 4 Agustus 2006 dengan besaran tarif interkoneksi yang baru sebagai berikut :

Tabel 1 .Layanan Terminasi Lokal

Layanan Terminasi Lokal	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARTAP Lokal TELKOM	73
Dari JARTAP Domestik (Panggilan Lokal) Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	73
Dari JARTAP Domestik (Panggilan JJ) Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	174
Dari JARBER Seluler (Panggilan Lokal) Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	152
Dari JARBER Seluler (Panggilan JJ) Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	850

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif interkoneksi (lanjutan)

Tabel 2 . Layanan Terminasi Jarak Jauh

Layanan Terminasi Jarak Jauh	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	569
Dari JARTAP Domestik Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	569
Dari JARBER Seluler (Panggilan Lokal) Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	819
Dari JARBER Seluler (Panggilan JJ) Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	850

Tabel 3 . Layanan Terminasi Domestik

Layanan Terminasi Domestik	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Internasional Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	549
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARTAP Domestik TELKOM	564

Tabel 4 . Layanan Transit Lokal *Direct*

Layanan Transit Lokal <i>Direct</i>	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	92
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARTAP Domestik Pencari Akses	92
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	92
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARBER Satelit Pencari Akses	92
Dari JARTAP Domestik Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	92
Dari JARTAP Domestik Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	92
Dari JARTAP Domestik Pencari Akses ke JARBER Satelit Pencari Akses	92
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	92
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARTAP Domestik Pencari Akses	92
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	92
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARBER Satelit Pencari Akses	92
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	92
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARTAP Domestik Pencari Akses	92
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	92

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif interkoneksi (lanjutan)

Tabel 5 . Layanan Transit Jarak Jauh *Direct*

Layanan Transit Jarak Jauh <i>Direct</i>	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	336
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARTAP Domestik Pencari Akses	336
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	336
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARBER Satelit Pencari Akses	336
Dari JARTAP Domestik Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	336
Dari JARTAP Domestik Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	336
Dari JARTAP Domestik Pencari Akses ke JARBER Satelit Pencari Akses	336
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	336
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARTAP Domestik Pencari Akses	336
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	336
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARBER Satelit Pencari Akses	336
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	336
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARTAP Domestik Pencari Akses	336
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	336

Tabel 6. Layanan Transit Internasional *Direct*

Layanan Transit Internasional <i>Direct</i>	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Lokal Pencari Akses ke JARTAP Internasional Pencari Akses	355
Dari JARTAP Internasional Pencari Akses ke JARTAP Lokal Pencari Akses	355
Dari JARBER Seluler Pencari Akses ke JARTAP Internasional Pencari Akses	355
Dari JARTAP Internasional Pencari Akses ke JARBER Seluler Pencari Akses	355
Dari JARBER Satelit Pencari Akses ke JARTAP Internasional Pencari Akses	355
Dari JARTAP Internasional Pencari Akses ke JARBER Satelit Pencari Akses	355

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Tarif interkoneksi (lanjutan)

Tabel 7. Layanan Originasi

Layanan Originasi Internasional	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Domestik TELKOM ke JARTAP Pencari Akses (Segmen Originasi Lokal)	549
Dari JARTAP Domestik TELKOM ke JARTAP Internasional Akses (Segmen Originasi JJ)	549

Tabel 8. Layanan Originasi

Layanan Originasi Lokal untuk Panggilan Jarak Jauh	Tarif (Rp./menit)
Dari JARTAP Lokal TELKOM ke JARTAP Domestik Pencari Akses	174

Tabel 9 . Tarif Layanan Lanjutan Teleponi Dasar

No	Layanan Lanjutan Teleponi Dasar	Tarif (Rp/mnt)
1	TELKOM <i>Free</i>	Hak JARTAP Rp 73,- (ssi transit F2F) Hak JARBER Rp 360,-
2	TELKOM <i>Split Charging</i>	Retail Caller max Rp 1100,- Hak TELKOM Rp 350,-
3	TELKOM <i>Vote</i>	Retail Caller max Rp 1200,- Hak TELKOM+JASNITA Rp 570,-
4	TELKOM <i>Uni</i>	Retail Caller max Rp 750,- Hak TELKOM Rp 200,-
5	TELKOM <i>Premium</i>	Retail Caller max Rp 3800,- Hak TELKOM+JASNITA Rp 2100,-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

Interkoneksi VoIP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 23 tahun 2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan VoIP harus disepakati antara operator jaringan dan operator VoIP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk VoIP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi VoIP yang baru. Sampai dengan ditetapkannya tarif yang baru tersebut, Perusahaan masih akan tetap menerima jumlah per menit yang telah disepakati untuk panggilan yang berasal dari atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

Tarif Wartel

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 mengenai penyelenggaraan wartel. Keputusan ini mengatur bahwa Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional. Keputusan ini juga menentukan bahwa *airtime* dari operator selular harus memberikan minimum 10% untuk pendapatan wartel.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri No. PM.05/Per/M.KOMINFO/I/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Penyelenggaraan Wartel yang akan diberlakukan efektif mulai 1 Pebruari 2007 (1 tahun sesudah Permen ditandatangani). Peraturan ini mengatur bahwa Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional.

Tarif Jasa Lainnya

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

Kewajiban Pelayanan Universal (“KPU”)

Pada tanggal 30 September 2005, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. PERIKATAN UNTUK PEMBELIAN BARANG MODAL YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 31 Maret 2007, jumlah komitmen untuk pembelian barang modal adalah sebagai berikut:

<u>Valuta</u>	<u>Jumlah dalam Valuta Asing (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Rupiah	-	5.776.739
Dolar Amerika Serikat	302	2.754.179
Euro	111	1.351.267
Jumlah		<u>9.882.185</u>

Termasuk dalam jumlah di atas adalah perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

- (i) Pada bulan Agustus 2004, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Motorola, Inc. dan PT Motorola Indonesia, Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia, Nokia Corporation dan PT Nokia Network, dan Siemens AG, untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan serta jasa terkait yang terdiri dari:
 - Perjanjian Perencanaan dan Pengerjaan Bersama (*Joint Planning & Process Agreement*)
 - Perjanjian Penyediaan Peralatan (*Equipment Supply Agreement – “ESA”*)
 - Perjanjian Jasa Teknik (*Technical Service Agreement – “TSA”*)
 - Perjanjian Pengadaan Lokasi dan Sipil, Mekanik dan Teknik (*Site Acquisition and Civil, Mechanical and Engineering Agreement – “SITAC” dan “CME”*)
- (ii) Perjanjian Perusahaan dengan PT INTI untuk Metro Junction dan Optical Network Access untuk Divisi Regional III, diamandemen tanggal 27 Nopember 2006, dalam rangka pembangunan dan pengadaan jaringan serat optik dan juga sistem manajemen jaringan serta jasa dan peralatan terkait lainnya untuk Divisi Regional III (Jawa Barat) dengan nilai kontrak sebesar US\$3,2 juta dan Rp130.293 juta.
- (iii) Perjanjian Perusahaan dengan konsorsium NEC-Siemens untuk Ring JASUKA Backbone, amandemen tanggal 7 Februari 2007 sebesar US \$ 45 juta dan Rp 156.855 juta
- (iv) Perjanjian Perusahaan dengan Konsorsium Huawei untuk beberapa proyek :
 - Perluasan sistem NSS, BSS dan PDN FWA CDMA di Divisi Regional I dan IV sampai dengan tahun 2010.
 - Tahap III Optical Access Net Work di Divisi regional IV sebesar US \$ 3.2 juta dan Rp 64.776 juta.
 - Perluasan sistem NSS, BSS dan PDN di Divisi Regional III sampai dengan tahun 2008.
- (v) Perjanjian Perusahaan dengan PT Samsung Telecommunication Indonesia untuk CDMA 2000 IX, di Divisi Regional V tanggal 8 Desember 2006, sebesar US \$ 814 juta dan Rp 12.008 juta.
- (vi) Perjanjian Perusahaan dengan Konsorsium Samsung tanggal 13 Oktober 2006, untuk perluasan sistem NSS, BSS dan PDN FWA CDMA di Divisi Regional V sampai dengan 2008.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. PERIKATAN UNTUK PEMBELIAN BARANG MODAL YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- (vii) Perjanjian Perusahaan dengan Konsorsium ZTE untuk proyek :
- Perluasan sistem NSS, BSS dan PDN di Divisi Regional VI sampai dengan tahun 2008.
 - Ring Jember Denpasar Cable System (JDCS) sebesar US \$ 10.2 juta dan Rp 16.136 juta.
- (viii) Perjanjian Perusahaan dengan Konsorsium Opnet-Olexindo untuk proyek :
- Tahap I Optical Access Network (“OAN”) di Divisi Regional I dan III sebesar UD \$ 3 juta dan Rp 67.288 juta.
 - Tahap II OAN di Divisi Regional II sebesar US \$ 4 juta dan Rp 61.355 juta.
- (ix) Perjanjian Perusahaan dengan Konsorsium Alcatel-Inti untuk proyek tahap ke IV OAN di Divisi Regional VI sebesar US \$ 3,7 juta dan Rp 70.022 juta.
- (x) Perjanjian Perusahaan dengan NEC Corporation untuk penambahan kapasitas Sistem Kabel Bawah Laut Surabaya-Ujung Pandang-Banjarmasin sebesar UD \$ 6,7 juta dan Rp 8.132 juta.
- (xi) Perjanjian Perusahaan dengan PT. Siemen Indonesia untuk perluasan dan peningkatan layanan PSTN di 114 lokasi, sebesar Rp 229.900 juta.
- (xii) Perjanjian Perusahaan dengan PT. Lintas Teknologi Indonesia untuk penambahan layanan V.52.E1, Sirkuit, E1 PRA, CES # 7, CLIP dan Peningkatan Sentral 5 ESS PSTN, sebesar Rp 69.795 juta.

52. KONTINJENSI

- a. Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, perselisihan lainnya yang melibatkan tagihan *premium call* dan tagihan telekomunikasi. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan mencadangkan sebesar Rp33.116 juta dan Rp99 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2007 dan 2006.
- b. Pada tanggal 13 Agustus 2004, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) telah mengeluarkan Putusan yang diktumnya menyatakan bahwa Perusahaan telah terbukti melanggar Pasal 15 ayat (3) huruf b dan Pasal 19 huruf a dan b Undang-undang No. 5/1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Berkaitan dengan pelanggaran tersebut, KPPU membatalkan klausula perjanjian antara Perusahaan dengan Penyelenggara Warung Telkom yang menyatakan pihak Penyelenggara Warung Telkom hanya boleh menjual jasa dan/atau produk Perusahaan. Selanjutnya KPPU memerintahkan agar Perusahaan membuka akses jasa telepon internasional bagi produk penyelenggara telekomunikasi lain di Warung Telkom. Atas Putusan KPPU tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Bandung yang kemudian mengeluarkan Putusan tanggal 7 Desember 2004 yang memenangkan Perusahaan dan membatalkan Putusan KPPU tanggal 13 Agustus 2004. Pada tanggal 4 Januari 2005 KPPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Januari 2007, Mahkamah Agung telah mengeluarkan Putusan yang mengabulkan permohonan kasasi KPPU dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Bandung. Perusahaan berpendapat bahwa keputusan tersebut tidak berpengaruh material terhadap pendapatan Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006**

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. KONTINJENSI (lanjutan)

- c. Pada bulan Desember 2005, Kepolisian Daerah Jawa Barat melakukan pemeriksaan yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap Undang Undang Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dalam penyediaan jasa interkoneksi kepada Napsindo, anak perusahaan, dan Globalcom, sebuah perusahaan Malaysia, pada suatu tarif yang tidak tepat untuk jaringan Perusahaan, untuk penyediaan jasa VoIP yang melanggar hukum, dan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan peralatan telekomunikasi. Salah satu dari butir pemeriksaan juga berhubungan dengan garansi Perusahaan atas sebuah hutang bank yang diperoleh Napsindo. Selama pemeriksaan, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan telah ditahan di dalam pengawasan Kepolisian Daerah Jawa Barat dalam rangka penyelesaian pemeriksaan tersebut. Pada tanggal 10 Mei 2006, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan tersebut telah dibebaskan setelah melewati periode maksimum 120 hari yang merupakan kewenangan polisi melakukan penahanan. Sampai dengan tanggal laporan ini, kepolisian belum menemukan bukti-bukti yang cukup untuk menyerahkan kasus ini kepada Kantor Kejaksaan Tinggi untuk pendakwaan.

Mantan Direktur Sumber Daya Manusia dan seorang karyawan Perusahaan telah didakwa melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang Anti Korupsi di Pengadilan Negeri Bandung sehubungan dengan penyalahgunaan kekuasaan dalam penyediaan jasa konsultasi yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sebesar Rp789 juta. Pada tanggal 2 May 2007, Pengadilan Negeri Bandung menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan setiap tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun dan mengenakan denda sebesar Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Negeri Jawa Barat terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

Pada tanggal 2 Januari 2006, Kantor Kejaksaan Agung mengadakan suatu pemeriksaan terhadap pelanggaran atas penyalahgunaan fasilitas telekomunikasi dalam hubungannya dengan penyediaan jasa VoIP, dimana satu mantan karyawan dan empat karyawan Perusahaan di KSO VII dijadikan tersangka. Hasil dari pemeriksaan tersebut, satu mantan karyawan dan dua karyawan Perusahaan didakwa di Pengadilan Negeri Makasar, dan dua karyawan lainnya didakwa di Pengadilan Negeri Denpasar untuk pelanggaran korupsi yang mereka lakukan di KSO VII. Sampai dengan tanggal laporan ini, Pengadilan Negeri belum mengeluarkan keputusan.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2007		2006	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
AKTIVA				
Kas dan setara kas				
Dolar Amerika Serikat	176,64	1.618.114	138,81	1.256.942
Euro	75,79	923.351	47,37	519.516
Yen Jepang	1,95	151	-	-
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar Amerika Serikat	1,30	11.875	3,00	27.195
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	33,94	309.655	29,49	267.053
Piutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	0,03	306	150,77	1.365.216
Euro	0,02	264	-	-
Aktiva lancar lainnya				
Dolar Amerika Serikat	0,02	155	5,14	46.504
Euro	-	-	-	54
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya				
Dolar Amerika Serikat	2,47	22.535	18,00	162.972
Euro	-	-	0,08	851
Rekening <i>escrow</i>				
Dolar Amerika Serikat	-	-	0,35	3.204
Jumlah aktiva		<u>2.886.406</u>		<u>3.649.507</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2007		2006	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Kewajiban				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar Amerika Serikat	0,27	2.452	4,24	38.432
Dolar Singapura	-	21	-	-
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	46,53	424.641	68,97	625.225
Euro	3,86	46.937	4,27	46.273
Yen Jepang	0,32	24	-	-
Dolar Singapura	7,57	45.575	-	-
Dolar Hong kong	-	-	0,04	45
Dolar Australia	-	-	0,09	581
Poundsterling Inggris	-	-	-	19
Hutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	0,07	683	-	-
Dolar Singapura	-	10	-	-
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar Amerika Serikat	227,80	2.079.104	65,33	592.232
Euro	136,94	1.664.434	47,93	526.532
Yen Jepang	160,24	12.388	211,79	16.332
Dolar Singapura	0,33	1.975	4,34	5.292
Hutang bank jangka pendek				
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	-	-	4,50	40.793
Uang muka pelanggan dan pemasok				
Dolar Amerika Serikat	-	-	41,43	375.559
Euro	-	-	36,37	399.575
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar Amerika Serikat	144,19	1.315.997	147,75	1.339.348
Euro	14,71	178.782	14,55	159.830
Yen Jepang	1.714,37	132.538	1.142,91	88.137
Hutang jangka panjang				
Dolar Amerika Serikat	489,53	4.467.969	619,86	5.619.043
Euro	7,35	89.391	21,82	239.745
Yen Jepang	12.670,31	979.542	14.384,68	1.109.290
Jumlah kewajiban		11.442.463		11.222.283
Kewajiban bersih		(8.556.057)		7.572.776

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2007 DAN 2006

SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2007 DAN 2006

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Berbagai aktivitas Perusahaan dan anak Perusahaan membuka kemungkinan terhadap risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat hutang dan efek, nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga.

Program manajemen risiko Perusahaan dan anak Perusahaan secara keseluruhan memberikan perhatian pada sifat pasar uang yang tidak terduga dan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi buruk terhadap kinerja Perusahaan dan anak Perusahaan. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

54. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 27 April 2007, Perusahaan masuk dalam keanggotaan Konsorsium Asia-Amerika Gateway (“AAG”) dengan menandatangani *Construction & Maintenance Agreement* (“C&MA”) dan *Supply Contract* AAG. AAG merupakan sebuah konsorsium kabel laut yang beranggotakan 19 perusahaan. Perusahaan mengeluarkan dana sebesar US\$30 juta untuk masuk menjadi bagian Konsorsium AAG. Melalui keanggotaan tersebut, Perusahaan akan memperoleh bandwidth internasional sebesar 30 Gbps pada akhir tahun 2008 dalam konfigurasi AAG yang membentang dari Malaysia hingga Amerika Serikat.